

**PELAKSANAAN MANAJEMEN KURIKULUM  
DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA  
DI MAN 1 YOGYAKARTA**



Oleh:  
**Durotul Afifah, S.Pd.I**  
**1420411117**

**TESIS**

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelara Magister Pendidikan Islam

**YOGYAKARTA  
2016**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Durotul Afifah, S.Pd.I  
NIM : 1420411117  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam (MKPI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 13 Mei 2016

Saya yang menyatakan,



**Durotul Afifah, S.Pd.I**  
**NIM. 1420411117**

## PERNYATAAN KEASLIAN

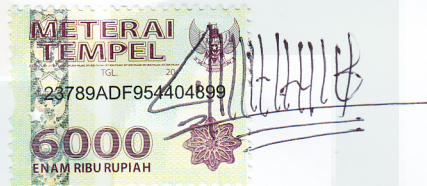
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Durotul Afifah, S.Pd.I  
NIM : 1420411117  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam (MKPI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 13 Mei 2016

Saya yang menyatakan,



**Durotul Afifah, S.Pd.I**  
**NIM. 1420411117**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
PASCASARJANA

## PENGESAHAN

Tesis berjudul : PELAKSANAAN MANAJEMEN KURIKULUM DALAM  
MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI MAN 1 YOGYAKARTA

Nama : Durotul Afifah, S. Pd.I.  
NIM : 1420411117  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam  
Tanggal Ujian : 18 Juli 2016

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam  
(M.Pd.I.)

Yogyakarta, 18 Agustus 2016

Direktur,



**Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.**  
NIP. 19711207 199503 1 002

## PERSETUJUAN TIM PENGUJI

### UJIAN TESIS

Tesis Berjudul : Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Dalam Membentuk Karakter Siswa Di MAN 1 Yogyakarta.

Nama : Durotul Afifah, S.Pd.I

NIM : 1420411117

Prodi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam (MKPI)

Tanggal ujian : 18 Juli 2016

telah disetujui tim penguji munaqosyah.

Ketua : Dr. Subaidi, M.Si

(  )

Pembimbing/Penguji : Dr. Sabarudin, M.Si

(  )

Penguji : Dr. Sukiman, M.Pd.

(  )

Tanggal Lulus : Senin, 18 Juli 2016

Waktu : 11.00 WIB - Selesai

Nilai : **86.33 / A-**

Predikat : Sangat Memuaskan

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Direktur Program Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: **Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Dalam Membentuk Karakter Siswa Di MAN 1 Yogyakarta.**

yang ditulis oleh :

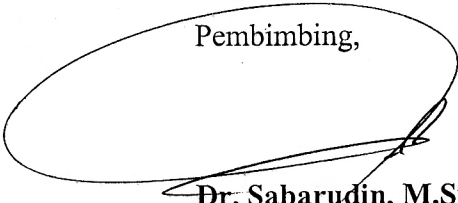
Nama : Durotul Afifah, S.Pd.I  
NIM : 1420411117  
Program : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam (MKPI)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 15-6-2016

Pembimbing,

  
Dr. Sabarudin, M.Si

## MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ <sup>ط</sup>  
وَإِذَا قِيلَ اذْشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ <sup>ج</sup>  
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

*Artinya : “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Q.S. Al-Mujadalah : 11).<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV. Jumanatul Ali Art, 2004), hlm. 543.

# *PERSEMBAHAN*

*Tesis Ini Penulis Persembahkan Untuk  
Almamater tercinta  
Program Studi Pendidikan Islam  
Konsentrasi Manajemen dan Kebijakan  
Pendidikan Islam  
Program Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta*



## ABSTRAK

DUROTUL AFIFAH, S.Pd.I. *Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Dalam Membentuk Karakter Siswa Di MAN 1 Yogyakarta*. Tesis. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2016. Latar belakang penelitian ini adalah pembentukan karakter siswa di lembaga pendidikan yang masih belum maksimal. Karena yang lebih diutamakan adalah pengetahuan siswa dibandingkan dengan aspek afeksi yang berupa pembentukan karakter. Selama ini pendidikan disinyalir kurang memperhatikan pendidikan karakter. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya lembaga-lembaga pendidikan yang tidak memiliki perhatian terhadap aspek karakter peserta didik. Kecenderungan lembaga-lembaga penyelenggara pendidikan untuk memfokuskan pada aspek kognitif peserta didik, menjadikannya mengabaikan aspek karakter peserta didik yang sudah diyakini sebagai bekal penting untuk menghadapi perubahan dunia yang semakin cepat saat ini. Dinamika perkembangan masyarakat yang begitu cepat seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan tidak mampu diantisipasi dengan baik oleh peserta didik, baik dalam kehidupan mereka di sekolah/madrasah maupun di tengah-tengah masyarakat. Apa yang dilakukan oleh lembaga-lembaga pendidikan di karenakan ketidaksiapannya dalam menghadapi tantangan globalisasi yang berujung melupakan karakter pendidikan bangsa. Studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan yang terkait dengan perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan evaluasi kurikulum. Permasalahan-permasalahan yang ada dibahas melalui studi lapangan yang dilaksanakan di MAN 1 Yogyakarta. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis datanya menggunakan analisis menurut Milles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan: Pertama, Nilai-nilai karakter yang ditemukan di MAN 1 Yogyakarta ada beberapa macam, seperti nilai ketuhanan (religiusitas), nilai kejujuran, nilai toleransi, nilai kedisiplinan, nilai kerja keras, nilai kreatif, nilai kemandirian, nilai demokrasi, nilai rasa ingin tahu, nilai semangat kebangsaan, nilai cinta tanah air, nilai menghargai prestasi, nilai bersahabat/komunikatif, nilai cinta damai, nilai gemar membaca, nilai peduli lingkungan, nilai peduli sosial, dan nilai tanggung jawab. Kedua, Perencanaan kurikulum dalam membentuk karakter siswa di MAN 1 Yogyakarta seperti sebelum memulai pembelajaran seorang guru sudah membuat perencanaan yang matang ketika memulai pembelajaran dan karakter-karakter apa saja yang akan dimiliki siswa setelah terjadinya proses pembelajaran, khususnya mata pelajaran aqidah akhlak. Perencanaan guru yang baik dan matang akan menjadikan lebih mudah seorang dalam membentuk karakter siswa. Perencanaan kurikulum dalam membentuk karakter siswa meliputi perencanaan program tahunan, program semester, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Ketiga, dalam hal pelaksanaan kurikulum di MAN 1 Yogyakarta ada beberapa kegiatan pembentukan karakter bisa berupa doa sebelum belajar, sholat duha, sholat dzuhur berjama'ah, dan mengucapkan salam. Sedangkan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kurikulum di MAN 1 Yogyakarta. Faktor pendukung meliputi guru, lingkungan madrasah, dan sarana prasarana. Sedangkan faktor penghambat nya adalah masalah minat, masalah waktu dan materi, dan masalah hafalan. Keempat, dalam hal evaluasi kurikulum di MAN 1 Yogyakarta menggunakan penilaian/evaluasi berupa tes harian (ulangan harian), tes tengah semester, tes akhir semester tes kenaikan kelas.

**Kata Kunci:** Kurikulum, Manajemen Kurikulum, Karakter Siswa.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	sa'	ś	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ha'	H ·	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	Ka dan Ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	zal	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	Es dan Ye
ص	sād	Ş	Es (dengan titik di bawah)

ض	dad	d ·	De (dengan titik di bawah)
ط	ta'	t ·	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalit di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	qāf	Q	Qi
ك	kāf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wawu	W	We
هـ	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

### Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

عدة	Ditulis	'iddah
-----	---------	--------

### Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibah
جزية	Ditulis	Jizyah

Ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya.

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karamāh al-auliyā'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakātul fitri
------------	---------	---------------

### Vokal Pendek

	Kasrah	ditulis	i
	Fathah	ditulis	a
	Dammah	ditulis	u

### Vokal Panjang

Fathah + alif جاهلية	Ditulis	ā Jāhiliyyah
Fathah + ya' mati يسعى	Ditulis	ā Yas'ā
Kasrah + ya' mati كريم	Ditulis	ī Karīm
Dammah + wawu فروض	Ditulis	ū Furūd

### Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	Ditulis	ai
-------------------	---------	----

	بينكم		bainakum
Fathah + wawu mati	قول	Ditulis	au qaulun



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

الحمد لله الذي أرسل رسوله بالهدى ودين الحق ليظهره على الدين كله، سبحان الله الذي جعل الشمس ضياء والقمر نورا وقدره منازل لتعلموا عدد السنين والحساب، اللهم صل وسلم على سيدنا محمد وعلى آله واصحابه، أما بعد.

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat, hidayah, dan innayah–Nya, serta shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW, sehingga penulisan tesis yang berjudul **“Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Dalam Membentuk Karakter Siswa Di MAN 1 Yogyakarta”** dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam proses penyusunan tesis ini, penulis mengalami kesulitan dan lemah. Oleh karena itu, penulis membutuhkan banyak bimbingan, bantuan, petunjuk serta dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, secara pribadi penulis ucapkan ribuan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Kedua orang tua dan kakak tercinta atas doa, nasihat, dan kasih sayangnya.
2. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D sang inspirator yang selalu menjadi inspirasi bagi penulis untuk menatap masa depan yang lebih bermakna.

3. Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Noorhaidi, MA., M.Phil., Ph.D.
4. Ketua Program Magister Pendidikan Islam, Prof. Dr. H. Maragustam, M.A.
5. Dr. Sabarudin, M.Si selaku dosen pembimbing dan penguji yang selalu memberi bimbingan, arahan dan motivasi sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan tesis ini.
6. Dr. Sukiman, M.Pd. selaku dosen penguji yang telah memberikan motivasi dan masukan demi terselesaikannya tesis ini.
7. Dr. Subaidi, M.Si selaku ketua sidang yang telah memberikan motivasi dan masukan demi terselesaikannya tesis ini.
8. Dosen Program Magister Pendidikan Islam UIN Sunan kalijaga Yogyakarta yang telah mengajar dengan penuh semangat dan keikhlasan.
9. Teman Kuliah yakni Pak Hudan, Pak Tria, Pak Divta, Pak Rahmat, Pak Laimak, Pak Hana, Pak Ngudi, Pak Isma'il, Pak Davit, Bu Siti dan Bu Binti.
10. Semua pihak yang telah membantu dan tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan tesis ini mendapatkan imbalan yang jauh lebih baik dari Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan, baik dari segi penulisan maupun pembahasannya. Hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan, ilmu pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Penulis berharap tesis ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua dan dapat memberikan

sumbangan lebih dalam ilmu pengetahuan. Semua yang benar itu adalah dari Allah SWT dan segala kekurangan dari diri pribadi penulis.

Yogyakarta, 13 Mei 2016

Penulis,

**Durotul Afifah, S.Pd.I**  
**NIM. 1420411117**





## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN DIREKTUR</b> .....	iv
<b>PERSETUJUAN TIM PENGUJI</b> .....	v
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	vi
<b>MOTTO</b> .....	vii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	viii
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	x
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xvii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
D. Telaah Pustaka .....	10
E. Landasan Teori.....	16
F. Metode Penelitian .....	46
G. Sistematika Pembahasan .....	54
<b>BAB III GAMBARAN UMUM MAN 1 YOGYAKARTA</b>	
A. Letak Geografis.....	56
B. Sejarah Berdirinya .....	58
C. Struktur Organisasi.....	60
D. Visi dan Misi.. .....	61
E. Tujuan Madrasah.....	64
F. Keadaan Pendidik, Karyawan, dan Peserta Didik.....	65
G. Keadaan MAN 1 Yogyakarta.....	69
1. Tanah dan Kepemilikan .....	69
2. Sarana dan Prasarana.....	69

<b>BAB III</b>	<b>ANALISIS PELAKSANAAN MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI MAN 1 YOGYAKARTA</b>	
	A. Nilai-nilai karakter di MAN 1 Yogyakarta .....	71
	B. Perencanaan kurikulum aqidah akhlak dalam membentuk karakter siswa di MAN 1 Yogyakarta. ....	85
	C. Pelaksanaan kurikulum aqidah akhlak dalam membentuk karakter siswa di MAN 1 Yogyakarta.....	115
	D. Evaluasi kurikulum aqidah akhlak dalam membentuk karakter siswa di MAN 1 Yogyakarta.....	131
<b>BAB IV</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan.....	138
	B. Saran-saran.....	140
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	141
	<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Nilai-nilai pembentukan karakter.....	41
Tabel 2 Sejarah singkat MAN 1 Yogyakarta .....	60
Tabel 3 Jumlah siswa MAN 1 Yogyakarta .....	68



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah kebutuhan dasar bagi manusia. Pendidikan merupakan kunci pembuka ke arah kemajuan suatu bangsa, dalam lingkup kehidupan berbangsa dan bernegara, pendidikan merupakan suatu hal yang sangat dominan. Sebab dengan tingkat pendidikan yang tinggi diharapkan suatu bangsa akan lebih mampu melaksanakan segala program di segala bidang. Dalam hal ini, maka pemerintah pun menganggap bahwa pendidikan merupakan suatu hal yang paling dasar yang harus dimiliki oleh suatu bangsa. Pendidikan tersebut meliputi pendidikan di segala bidang, baik itu pendidikan umum maupun pendidikan agama. Begitu pentingnya pendidikan manusia.<sup>1</sup>

Dari hal di atas peran pendidikan sangatlah penting, pengertian pendidikan sendiri adalah bimbingan yang diberikan kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal.<sup>2</sup> Sehingga pendidikan mempunyai peran yang sangat menentukan bagi perkembangan individu. Tujuan utama pendidikan pada umumnya adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal,

---

<sup>1</sup>Nur Uhbiyati dan Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 24.

<sup>2</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), Cet. 20, hlm. 27.

sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, sesuai dengan kebutuhan dirinya dan kebutuhan masyarakat.<sup>3</sup>

Penyelenggaraan pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan manajemen kurikulum. Menurut Nurhadi, manajemen adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, agar efektif dan efisien.<sup>4</sup> Istilah kurikulum menurut Suharsimi dalam arti sempit adalah semua pelajaran baik teori maupun praktek yang diberikan kepada para siswa selama mengikuti suatu proses pendidikan tertentu. Sedangkan dalam arti luas adalah semua pengalaman yang diberikan oleh lembaga pendidikan kepada anak didik selama mengikuti pendidikan. Akhirnya dapat dikemukakan bahwa manajemen kurikulum adalah proses pengelolaan oleh sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan kurikulum.<sup>5</sup>

Sebagaimana dikemukakan Sudarsyah dan Nurdin, Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI manajemen kurikulum adalah sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian kurikulum. Ketika dalam

---

<sup>3</sup>Utami Munandar, *Kreativitas dan Keberbakatan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999), hlm. 4.

<sup>4</sup>Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), hlm. 3.

<sup>5</sup>*Ibid.*, hlm. 131.

pelaksanaannya, manajemen kurikulum senantiasa seimbang dan sejalan sesuai dengan konteks manajemen berbasis sekolah (MBS). Terlebih dalam kurikulum yang sekarang berjalan yaitu Kurikulum 2013. Pelaksanaan kurikulum tersebut diharapkan lembaga pendidikan atau sekolah mampu mengelola kurikulum secara mandiri dengan mengutamakan kebutuhan lembaga pendidikan atau sekolah serta kebijakan nasional yang telah ditetapkan.<sup>6</sup>

Pentingnya pendidikan karakter sebagaimana tertulis dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyatakan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>7</sup>

Pada kenyataannya saat ini, manajemen kurikulum masih mempunyai banyak masalah dalam pelaksanaan di lapangan. Masalah tersebut tentunya tidak dapat diselesaikan oleh satu pihak saja, tetapi menyangkut banyak pihak mulai dari para pembuat kebijakan sampai pada pelaksana di lapangan dan

---

<sup>6</sup>Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 191.

<sup>7</sup>Hidayatullah Muhammad Furqon, *Guru Sejati: Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 14.

siswa yang menjadi pengguna dari kurikulum itu sendiri. Apalagi tujuan pendidikan yang tidak hanya membentuk siswa menjadi pandai saja tetapi bagaimana kurikulum tersebut bertanggung jawab atas pembentukan karakter bagi peserta didik. Manajemen kurikulum yang baik dalam pendidikan diharapkan menjadi sumbangan yang berarti bagi kemajuan suatu bangsa pada umumnya. Karena dalam kurikulum tersebut terdapat materi-materi yang dapat memperkuat watak atau pribadi seseorang.

Akan tetapi fenomena perilaku dan sikap peserta didik yang banyak menjadi sorotan saat ini, seperti perkelahian antar pelajar, tindakan amoral pelajar, atau ketidakhadiran peserta didik di sekolah dan lain sebagainya seringkali di jadikan sebagai barometer keberhasilan pendidikan, khusus dalam aspek sikap atau afeksi. Lebih luas lagi apa yang dilakukan oleh mereka yang seharusnya menjadi contoh atau panutan bagi orang lain, seperti para pejabat, pemimpin, tokoh masyarakat, artis atau yang lainnya, yang banyak terjerat dalam tindakan-tindakan moral, seperti korupsi, kolusi, nepotisme juga memperparah justifikasi ketidakberhasilan pendidikan.

Selama ini pendidikan disinyalir kurang memperhatikan pendidikan karakter. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya lembaga-lembaga pendidikan yang tidak memiliki perhatian terhadap aspek karakter peserta didik. Kecenderungan lembaga-lembaga penyelenggara pendidikan untuk memfokuskan pada aspek kognitif peserta didik, menjadikannya mengabaikan aspek karakter peserta didik yang sudah diyakini sebagai bekal penting untuk

menghadapi perubahan dunia yang semakin cepat saat ini. Dinamika perkembangan masyarakat yang begitu cepat seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan tidak mampu diantisipasi dengan baik oleh peserta didik, baik dalam kehidupan mereka di sekolah/madrasah maupun di tengah-tengah masyarakat. Apa yang dilakukan oleh lembaga-lembaga pendidikan seperti diatas di karenakan ketidaksiapannya dalam menghadapi tantangan globalisasi yang berujung melupakan karakter pendidikan bangsa. Padahal, pendidikan karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak. Pembentukan karakter di lembaga pendidikan masih diyakini keberhasilannya oleh masyarakat mengingat proses pendampingan yang dilakukan oleh para guru sehingga menimbulkan pembiasaan-pembiasaan positif yang dilakukan di lembaga pendidikan diharapkan akan berdampak pada pembentukan karakter yang selama ini digalakkan untuk mengatasi berbagai problematika pendidikan nasional.

Berdasarkan realita yang ada di MAN 1 Yogyakarta, bahwa pembentukan karakter siswa di sekolah masih belum maksimal. Karena yang lebih diutamakan adalah pengetahuan siswa dibandingkan dengan aspek afeksi yang berupa pembentukan karakter. Akan tetapi para guru yang ada di MAN 1 Yogyakarta sudah berusaha melakukan pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan dan keteladanan. Di MAN 1 Yogyakarta ini yang memiliki porsi lebih dianggap paling berpengaruh dalam pembentukan karakter adalah guru aqidah akhlak.



Sejalan dengan itulah, signifikansi penelitian ini adalah pelaksanaan manajemen kurikulum diharapkan dapat terealisasi di lembaga pendidikan untuk membentuk peserta didik berakhlak dan berkarakter. Pelaksanaan kurikulum yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah pelaksanaan kurikulum aqidah akhlak. Lembaga Pendidikan MAN 1 Yogyakarta merupakan sekolah menengah tingkat atas yang dianggap mampu memajemen kurikulum dalam membentuk karakter peserta didik. Tetapi juga tidak mengabaikan prestasi akademik maupun non akademik. Prestasi MAN I Yogyakarta meliputi beberapa macam, seperti Juara 1 lomba sekolah berwawasan lingkungan tingkat SMA/SMK/MA se-Kota Yogyakarta yang di selenggarakan oleh Badan Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta pada tahun 2015, Juara Harapan 1 lomba Perpustakaan SMA/SMK/MA tingkat nasional yang di selenggarakan oleh Perpustakaan Nasional RI pada tahun 2015, Juara 1 lomba Perpustakaan SMA/MA se Propinsi DIY yang di selenggarakan oleh Dinas Pendidikan Kota Jogja pada tahun 2015, Publikasi Award Kanwil yang di selenggarakan oleh Kemenag DIY pada tahun 2015, Sertifikat ISO 9001 : 2008 yang di selenggarakan oleh PT TUV Rheinland Jerman pada tahun 2014, Madrasah Unggul Kanwil yang di selenggarakan oleh Kemenag DIY pada tahun 2012, Juara 3 Perpustakaan SMA/MA se Kota Yogyakarta yang di selenggarakan oleh Dinas Pendidikan Kota Jogja pada tahun 2010, Juara 1 MA Berprestasi Nasional kategori Reguler yang di selenggarakan oleh Dep. Agama RI pada tahun 2007, Juara 1 MA Berprestasi DIY yang di

selenggarakan oleh Kanwil Depag pada tahun 2007, Juara 3 Madrasah Sehat DIY yang di selenggarakan oleh Kanwil Depag DIY pada tahun 2007, Juara 3 Madrasah Sehat DIY yang di selenggarakan oleh Kanwil Depag DIY pada tahun 2005, dan Juara 2 Madrasah Berprestasi Nasional Kategori Reguler yang di selenggarakan oleh Dep. Agama pada tahun 2005.<sup>8</sup>

Sedangkan prestasi siswa MAN 1 Yogyakarta meliputi beberapa macam, seperti Juara II Lomba Debat Aids SMA/MA Tingkat DIY yang di selenggarakan oleh UMY pada bulan Desember 2014, OSIS Terbaik Nasional yang di selenggarakan oleh UII-DPR RI pada bulan Desember 2014, Duta PIK-R Nasional yang di selenggarakan oleh BKKBN RI pada bulan Desember 2014, Juara III Lomba Debat Nuklir SMA/MA/SMK Se DIY Jateng yang di selenggarakan oleh Badan Atom Tenaga Nuklir pada bulan Desember 2014, Juara 1 Pendidikan teman sebaya antar SMA/MA se DIY yang di selenggarakan oleh UNY pada bulan Desember 2014, Juara I Reporter dalam Jogja Hartege Walk yang di selenggarakan oleh Kedaulatan Rakyat kerja sama Dinas Pariwisata pada bulan November 2014, Juara III Prototipe tingkat Nasional yang di selenggarakan oleh UGM pada bulan November 2014, Juara Umum AKSIOMA DIY yang di selenggarakan oleh Kemenag DIY pada bulan November 2014, Juara Umum AKSIOMA Kota Yogyakarta yang di selenggarakan oleh Kantor Kemenag Kota Yogyakarta pada bulan

---

<sup>8</sup><http://www.manyogya1.sch.id/man1new/?module=cHJlc3Rhc2k=> diakses pada tanggal 1 Januari 2016, Jam. 13.30 WIB.

Oktober 2014, Juara I Paduan suara SMA/MA Kota Yogyakarta yang di selenggarakan oleh SMA Negeri 11 pada bulan Mei 2014, Juara II Lomba Vocal Group Tingkat Kota Yogyakarta yang di selenggarakan oleh SMA 8 pada bulan Februari 2014, dan Juara II Essay Bahasa Indonesia DIY yang di selenggarakan oleh Lustrum VIII SMA 8 pada bulan Januari 2014.<sup>9</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “*Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Dalam Membentuk Karakter Siswa Di MAN 1 Yogyakarta*”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai-nilai karakter di MAN 1 Yogyakarta?
2. Bagaimana perencanaan kurikulum dalam membentuk karakter siswa di MAN 1 Yogyakarta?
3. Bagaimana pelaksanaan kurikulum dalam membentuk karakter siswa di MAN 1 Yogyakarta?
4. Bagaimana evaluasi kurikulum dalam membentuk karakter siswa di MAN 1 Yogyakarta?

---

<sup>9</sup><http://www.manyogya1.sch.id/man1new/?module=cHJlc3Rhcnk=> diakses pada tanggal 1 Januari 2016, Jam. 13.30 WIB.

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti merumuskan beberap tujuan penelitian diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai karakter di MAN 1 Yogyakarta
2. Untuk mengetahui perencanaan kurikulum dalam membentuk karakter siswa di MAN 1 Yogyakarta.
3. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kurikulum dalam membentuk karakter siswa di MAN 1 Yogyakarta.
4. Untuk menganalisis evaluasi kurikulum dalam membentuk karakter siswa di MAN 1 Yogyakarta.

Sedangkan kegunaan penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. Kegunaan teoritis penelitian ini yaitu memperkaya khazanah ilmu pengetahuan terkait pembentukan karakter siswa seperti kegiatan-kegiatan pembentukan karakter yang ada di sekolah. Selanjutnya kegunaan praktis dari penelitian ini yaitu sebagai bahan masukan pengelola pelaksanaan kurikulum lembaga pendidikan yang bersangkutan untuk membenahan diri agar berupaya lebih baik lagi dalam pelaksanaan kurikulum dalam membentuk karakter siswa.

#### **D. Telaah Pustaka**

Telaah pustaka merupakan sebuah langkah untuk mengetahui orisinalitas sebuah penelitian. Telaah pustaka dapat memberikan kejelasan akan posisi topik penelitian penulis. Telaah pustaka juga dapat berfungsi menghindari pengulangan penelitian yang sudah diteliti oleh pihak lain dengan judul yang sama. Dalam telaah pustaka ini, penulis melakukan penelusuran dan penelaahan hasil-hasil penelitian terdahulu yang mempunyai korelasi dengan penelitian penulis yang berkaitan dengan pelaksanaan manajemen kurikulum dalam membentuk karakter siswa.

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Atang Ghofar Mu'alim yang berjudul "*Manajemen Pembentukan Karakter Melalui Program Intra Dan Ekstrakurikuler Di Madrasah Tsanawiyah Jatinom Klaten*". Hasil penelitian Atang menyebutkan bahwa manajemen pembentukan karakter dilakukan sesuai dengan fungsi manajemen yang ada serta strategi-strategi pembentukan karakter. *Pertama*, dalam perencanaan madrasah membuat sebuah renstra dan renop yaitu perencanaan jangka pendek dan perencanaan jangka panjang. *Kedua*, pengorganisasian dalam sebuah lembaga dengan membentuk kepengurusan sekolah. *Ketiga*, pelaksanaan program-program yang telah direncanakan baik dalam kegiatan intra maupun ekstra. *Keempat*, evaluasi kegiatan intra kurikuler dilakukan dengan cara penilaian kelas yang berupa sejumlah pernyataan sikap tentang sesuatu yang jawabannya dinyatakan dengan cara mengamati perilaku siswa dan indikator tingkat keberhasilannya

adalah seorang siswa mampu untuk melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Faktor penghambat dalam kegiatan adalah keterbatasan biaya, waktu, pengajar dan lingkungan yang kurang kondusif.<sup>10</sup>

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Yulia Riswanti yang berjudul “*Implementasi Manajemen Kurikulum SDIT Lembaga Pendidikan dan Pengajaran Lombok Timur NTB*”. Hasil penelitian Yulia menyebutkan bahwa kurikulum yang digunakan di SD IT merupakan perpaduan antara kurikulum Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) dengan kurikulum lokal, dengan menggunakan pendekatan yang bersifat “*grass root approach*” bukan *from the top down*. Sedangkan jenis organisasi kurikulumnya bercorak *correlated curriculum*. Pelaksanaan kurikulumnya dapat dilihat dari dua segi, yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan tingkat kelas. adapun kegiatan pengawasaan dan evaluasi yang dilakukan mencakup aspek administratif dan edukatif, sedangkan penilaian terhadap hasil belajar dievaluasi melalui test formatif dan sumatif.<sup>11</sup>

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Aminullah Al-Wahidi yang berjudul “*Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Mahasiswa Surya Global Amanah Yogyakarta*”. Hasil penelitian Aminullah menyebutkan bahwa ada beberapa faktor yang mendukung

---

<sup>10</sup>Atang Ghofar Mu'alim, *Manajemen Pembentukan Karakter Melalui Program Intra Dan Ekstrakurikuler Di Madrasah Tsanawiyah Jatinom Klaten*, Tesis, (Yogyakarta: PPs. UIN Sunan Kalijaga, 2015).

<sup>11</sup>Yulia Riswanti, *Implementasi Manajemen Kurikulum SDIT Lembaga Pendidikan dan Pengajaran Lombok Timur NTB*, Tesis, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009).

terlaksananya pendidikan karakter di PPM-SGA yaitu: faktor *Uswah* (keteladanan, faktor jumlah santri yang sedikit, faktor geografis yang jauh dari keramaian, faktor tenaga edukatif yang profesional dan faktor motivasi belajar santri yang tinggi.<sup>12</sup>

*Keempat*, penelitian yang dilakukan oleh Tukirin yang berjudul “*Implementasi Kurikulum Al-Islam dalam Meningkatkan Ibadah Mahdhah pada Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Surakarta pada tahun 2011/2012*”. Hasil penelitian Tukirin menyebutkan bahwa implementasi kurikulum Al-Islam dalam meningkatkan ibadah mahdhah pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Surakarta tahun 2011/2012 adalah 1) Pengembangan program kurikulum al-Islam, meliputi: program tahunan, program semester, program modul (buku pegangan), program mingguan dan harian, dan program pengayaan dan remedial, 2) Pelaksanaan pembelajaran al-Islam, meliputi: pre test (apersepsi), proses, dan post test, 3) Evaluasi hasil belajar peserta didik, meliputi: ulangan harian, Ulangan Tengah Semester (UTS), dan Ulangan Akhir Semester (UAS), dan 4) Kegiatan-kegiatan dalam kurikulum al-Islam, meliputi: *tadarus* dan hafalan surat-surat pendek dalam al-Qur’an, shalat dhuha, shalat dzuhur dan shalat jum’at berjama’ah, serta pesantren kilat. Sedangkan faktor pendukungnya adalah 1) Pelaksanaan implementasi kurikulum al-Islam langsung dipantau oleh Majelis Dikdasmen

---

<sup>12</sup>Aminullah Al-Wahidi, *Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Mahasiswa Surya Global Amanah Yogyakarta*, Tesis, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013).

Muhammadiyah Surakarta, 2) Pembelajaran dilaksanakan dengan model *moving kelas*, 3) Sarana dan prasarana kurikulum al-Islam memadai, dan 4) Pelaksanaan Shalat Dzuhur dan Shalat Jum'at secara berjama'ah sifatnya wajib. Adapun faktor penghambatnya adalah 1) Masih ada peserta didik yang waktu *adzan* sudah dikumandangkan tidak bersegera ambil *wudhu*, 2) Masih ada peserta didik dalam menjalankan Shalat Dzuhur kurang tepat pada waktunya, 3) Masih ada peserta didik berbicara sendiri ketika khatib sedang khutbah jum'at, dan 4) Masih ada peserta didik belum tertib menjalankan shalat lima waktu.<sup>13</sup>

*Keenam*, penelitian yang dilakukan oleh Asykur Nurul Hidayah yang berjudul “*Manajemen Kurikulum Program Keagamaan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Surakarta*”. Hasil penelitian Asykur menyebutkan bahwa bahwa 1) ada tiga hal yang tetap dipertahankan dalam manajemen program keagamaan MAN 1 Surakarta yaitu penjurusan dilakukan di kelas X, wajib tinggal di asrama dan pemberlakuan bahasa asing sebagai bahasa pengantar dalam pembelajaran. 2) manajemen kurikulum terdiri dari perencanaan, pelaksanaan/implementasi yang terfokus pada peran guru di kelas, serta pemantauan dan evaluasi melalui supervisi kepala madrasah, sehingga melahirkan desain kurikulum yang mampu mencapai tujuan yang ditetapkan. 3) adanya sistem rekrutmen yang baik, dukungan dari alumni, komite

---

<sup>13</sup>Tukirin, *Implementasi Kurikulum Al-Islam dalam Meningkatkan Ibadah Mahdhah pada Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Surakarta pada tahun 2011/2012*, Tesis, (Surakarta: PPs. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013).



sekolah, dan kerjasama yang baik dari pengelola madrasah, serta sarana prasarana yang memadai menjadi faktor pendukung. Kemudian yang menjadi faktor penghambat/kendala diantaranya kebijakan nasional yang kurang mendukung, pengaruh global, kurangnya kompetensi guru, serta kurangnya dukungan dari masyarakat secara luas.<sup>14</sup>

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian penulis memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Hal ini dapat diidentifikasi dari fokus penelitian penulis dengan fokus penelitian dari penelitian-penelitian terdahulu, baik dari segi *setting* (tempat), obyek, subyek, maupun waktu. Penelitian sebelumnya rata-rata menjelaskan tentang manajemen dan kajian pendidikan karakter yang diterapkan pada pelaksanaan-pelaksanaan program kerja suatu kegiatan. Perbedaan yang lebih mendasar antara penelitian terdahulu di atas dengan penelitian penulis adalah bahwa penelitian penulis yang lebih fokus membahas tentang pelaksanaan kurikulum dalam membentuk karakter siswa di MAN 1 Yogyakarta. Dalam penelitian ini penulis mencoba menggambarkan kegiatan/kurikulum pendidikan melalui manajemen yang meliputi menyusun rencana yang tepat, mengatur dan mengorganisir pada para pelaksana kegiatan dalam kesatuan-kesatuan tertentu, selanjutnya menggerakkan dan mengarahkannya pada sasaran-sasaran atau tujuan yang

---

<sup>14</sup>Asykur Nurul Hidayah, *Manajemen Kurikulum Program Keagamaan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Surakarta, Tesis*, (Yogyakarta: PPs. UIN Sunan Kalijaga, 2011).

dikehendaki, begitu pula kemampuan untuk mengatasi atau mengendalikan tindakan-tindakan kurikulum, tetapi lebih memfokuskan pada pelaksanaan kurikulum dalam membentuk karakter siswa di MAN 1 Yogyakarta. Disamping itu juga, perbedaan yang lain adalah penelitian penulis menyoroti tentang karakter siswa setelah mendapatkan pembelajaran di dalam kelas.

Sedangkan pelaksanaan kurikulum yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelaksanaan kurikulum aqidah akhlak. Alasan pemilihan aqidah akhlak adalah karena aqidah akhlak sangat besar pengaruhnya untuk menentukan kehidupan sehari-hari anak selanjutnya. Oleh karena itu pengajaran mata pelajaran aqidah akhlak ini perlu ditangani dengan sebaik-baiknya. Batasan aqidah akhlak yang peneliti lakukan agar tidak terjadi penyimpangan permasalahan yang peneliti maksudkan, maka dengan ini peneliti membatasi masalah hanya pada pelaksanaan kurikulum aqidah akhlak dalam membentuk karakter siswa di MAN 1 Yogyakarta.

Peneliti akan melakukan wawancara mendalam kepada pengelola lembaga pendidikan dan pihak yang terlibat di lembaga pendidikan untuk mendapatkan informasi yang valid dan relevan dengan penelitian penulis. Peneliti juga akan melibatkan diri secara langsung melalui observasi partisipan untuk mengetahui kegiatan-kegiatan pembentukan karakter siswa di MAN 1 Yogyakarta.

## E. Landasan Teori

Kajian ilmiah adalah kajian yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan didasarkan pada beberapa teori yang relevan dengan objek kajian yang digunakan sebagai landasan teoritik. Kajian ilmiah dalam penelitian ini dijabarkan penulis secara rinci berikut ini:

### 1. Manajemen Kurikulum

#### a. Pengertian Manajemen Kurikulum

Istilah pengelolaan atau manajemen berdasarkan tujuan untuk pertama kali digunakan Peter Ducker pada tahun 1954 dan sejak itu prinsip ini terkenal luas dan digunakan sebagai suatu sistem manajemen dalam industri dan perdagangan.

Menurut Ducker manajemen merupakan suatu ramalan bahwa dengan menggunakannya seseorang manager pada waktu yang akan datang akan dapat mempertanggung jawabkan baik hasil maupun kualitas hubungan kemanusiaan yang berlaku di dalam organisasinya.<sup>15</sup>

Manajemen dalam bahasa Inggris artinya *to manage*, yaitu mengatur atau mengelola. Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumberdaya manusia secara efektif yang didukung oleh sumber-sumber lainnya dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam kamus besar bahasa Indonesia manajemen diartikan penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran, pimpinan yang bertanggungjawab atas jalannya perusahaan

---

<sup>15</sup>Ivor, K. Devies, *Pengelolaan Belajar*, (Jakarta: Gramedia Widia Sarana, 1996), hlm. 328.

dan organisasi.<sup>16</sup> Pengertian lain seperti pada Hoghton yang dikutip oleh Ibrahim Ihsmat Mutthowi, Manajemen adalah suatu aktivitas yang melibatkan proses pengarahan, pengawasan dan pengarahannya segenap kemampuan untuk melakukan suatu aktifitas dalam suatu organisasi.<sup>17</sup>

Dengan demikian dari pengertian manajemen di atas dapat diambil suatu pengertian bahwa pada dasarnya dari pengertian-pengertian tersebut memberikan arti yang sama di mana dalam pengertiannya manajemen merupakan sebuah proses, aktivitas, pemanfaatan dari semua faktor serta sumber daya dengan menggunakan fungsi-fungsinya yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan juga pengendalian untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Hal ini sebagaimana dalam hadits Rasulullah SAW: Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan suatu pekerjaan dilakukan secara *itqoh* (tepat, terarah, jelas dan tuntas). (HR. Thabrani).<sup>18</sup>

Dari pengertian tersebut penulis dapat mengambil beberapa unsur pokok yang ada dalam manajemen, yaitu : (1) Adanya

---

<sup>16</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed. 3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm.708.

<sup>17</sup>Ibrahim Ihsmat Mutthowi, *Al Ushul Al Idariyah Li Al Tarbiyah*, (Riad: Dar Al Syuruq, 1996), hlm. 13.

<sup>18</sup>Marhum Sayyid Ahnad al-Hasyim, *Mukhtarul al-Hadits wa al-Hukmu al-Muhammadiyah*, (Surabaya: Daar al-Nasyr al-Misriyyah,1997), hlm. 34.

sekelompok manusia; (2) Adanya tujuan yang hendak dicapai; (3) Adanya tugas/fungsi yang harus dilaksanakan; (4) Adanya peralatan dan perlengkapan yang diperlukan.

Sedangkan istilah “Kurikulum” memiliki berbagai tafsiran yang dirumuskan oleh pakar-pakar dalam bidang pengembangan kurikulum sejak dulu sampai dewasa ini. Tafsiran-tafsiran tersebut berbeda-beda satu dengan yang lainnya, sesuai dengan titik berat inti dan pandangan dari pakar yang bersangkutan. Kurikulum diartikan rencana pendidikan yang memberi pedoman tentang jenis, lingkup dan urutan isi, serta proses pendidikan.<sup>19</sup> Kemudian dalam dunia pendidikan istilah kurikulum diartikan sebagai kumpulan mata pelajaran yang harus ditempuh anak atau peserta didik guna memperoleh ijazah atau menyelesaikan pendidikan.<sup>20</sup>

Istilah kurikulum berasal dari bahasa latin, yakni “*Curriculae*”, artinya jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Pada waktu itu, pengertian kurikulum ialah jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh santri yang bertujuan untuk memperoleh ijazah. Dengan menempuh suatu kurikulum, santri dapat memperoleh ijazah. Dalam hal ini, ijazah pada hakikatnya merupakan suatu bukti, bahwa santri telah menempuh kurikulum yang berupa rencana pelajaran,

---

<sup>19</sup>Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos,1999), Cet. II, hlm. 161.

<sup>20</sup>David Pratt, *Curriculum Design and Development*, (New York: Harcourt Grace Javanovich Publisher, 1980), hlm. 4.

sebagaimana halnya seorang pelari telah menempuh suatu jarak antara satu tempat ke tempat lainnya dan akhirnya mencapai finish. Dengan kata lain, suatu kurikulum dianggap sebagai jembatan yang sangat penting untuk mencapai titik akhir dari suatu perjalanan dan ditandai oleh perolehan suatu ijazah tertentu.<sup>21</sup>

Menurut Suharsimi, Manajemen Kurikulum adalah segenap proses usaha bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pembelajaran dengan dititik beratkan pada usaha, meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar.<sup>22</sup> Sedangkan menurut Rusman, Manajemen kurikulum adalah sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan atau sekolah dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan atau sekolah tidak mengabaikan kebijakan nasional yang telah ditetapkan.<sup>23</sup> Jadi dapat di ambil kesimpulan bahwa manajemen kurikulum adalah pengelolaan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman

---

<sup>21</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara , 2007). hlm 16.

<sup>22</sup>Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), hlm. 131.

<sup>23</sup>Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hlm.3.

penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

b. Fungsi Manajemen Kurikulum

Menurut Asep Sudarsyah dan Diding Nurdin Manajemen kurikulum ini memiliki banyak fungsi, di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum; pemberdayaan sumber maupun komponen kurikulum dapat ditingkatkan melalui pengelolaan yang terencana dan efektif.
- 2) Meningkatkan keadilan (*equity*) dan kesempatan pada siswa untuk mencapai hasil yang maksimal; kemampuan yang maksimal dapat dicapai peserta didik tidak hanya melalui kegiatan intrakurikuler, tetapi juga perlu melalui kegiatan ekstra dan kokurikuler yang dikelola secara integratis dalam mencapai tujuan kurikulum.
- 3) Meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar peserta didik; kurikulum yang dikelola secara efektif dapat memberikan kesempatan dan hasil yang relevan dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar.
- 4) Meningkatkan efektivitas kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran; dengan pengelolaan kurikulum yang profesional, efektif dan terpadu dapat memberikan motivasi pada kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam belajar.
- 5) Meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar; proses pembelajaran selalu dipantau dalam rangka melihat konsistensi antara desain yang telah direncanakan dengan pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian ketidaksesuaian antara disain dengan implementasi dapat dihindarkan. Di samping itu, guru maupun siswa selalu termotivasi untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien, karena adanya dukungan kondisi positif yang diciptakan dalam kegiatan pengelolaan kurikulum.
- 6) Meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membantu mengembangkan kurikulum; kurikulum yang dikelola secara profesional akan melibatkan masyarakat khususnya dalam

mengisi bahan ajar atau sumber belajar perlu disesuaikan dengan ciri khas dan kebutuhan pembangunan daerah setempat.<sup>24</sup>

Secara garis besar beberapa kegiatan berkenaan dengan fungsi-fungsi manajemen kurikulum di atas perlu dirumuskan oleh satuan pendidikan, khususnya terhadap langkah-langkah pelaksanaan dan implementasi kurikulum tersebut. Di antara langkah-langkah pelaksanaan serta implementasi kurikulum yang dapat dilakukan oleh satuan pendidikan/sekolah adalah melalui empat tahap, yaitu (a) *perencanaan*; (b) *pengorganisasian*; (c) *implementasi*; dan (d) *evaluasi*.<sup>25</sup>

#### a) Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum adalah suatu proses ketika peserta dalam banyak tingkatan membuat keputusan tentang tujuan belajar, cara mencapai tujuan tersebut melalui situasi mengajar-belajar, serta penelaahan keefektifan dan kebermaknaan metode tersebut. Tanpa perencanaan kurikulum, sistematika berbagai pengalaman belajar tidak akan saling berhubungan dan tidak mengarah pada tujuan yang diharapkan.<sup>26</sup> Secara umum, dalam

---

<sup>24</sup>Asep Sudarsyah dan Diding Nurdin, *Manajemen Implementasi Kurikulum, dalam Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfa Beta, 2009), hlm. 192-193.

<sup>25</sup>*Ibid.*, hlm. 196.

<sup>26</sup>Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), cet. III, hlm. 171.



perencanaan kurikulum harus dipertimbangkan kebutuhan masyarakat, karakteristik pembelajar, dan lingkup pengetahuan menurut hierarki keilmuan. Siswa dengan karakteristik tersebut memiliki dua kemungkinan; meneruskan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, atau terjun ke dunia kerja serta masyarakat. Oleh karena itu, pengelolaan komponen perencanaan kurikulum sedikitnya harus memperhatikan 5 (lima) faktor berikut ini yaitu:

- 1) *Tujuan*; merupakan perumusan tujuan belajar yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal-balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, penyelenggara sekolah harus berpedoman pada tujuan pendidikan nasional.
- 2) *Konten (isi kurikulum)*; merupakan susunan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang meliputi bahan kajian seperti pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diasosiasikan dengan mata pelajaran. Secara khusus pemilihan isi kurikulum harus menekankan pada pendekatan mata pelajaran (pengetahuan) atau pendekatan proses (keterampilan). Untuk itu dalam pemilihan isi kurikulum harus terdapat kriteria yang mencakup :
  - a. *Signifikansi*, yaitu seberapa penting isi kurikulum tersebut dipelajari;
  - b. *Validitas*, yaitu berkaitan dengan keotentikan dan keakuratan isi kurikulum tersebut;
  - c. *Utility*, yakni berkaitan dengan kegunaan isi kurikulum dalam mempersiapkan siswa menuju kehidupan dewasa;
  - d. *Learnability*, yakni kemampuan siswa dalam memahami isi kurikulum tersebut;
  - e. *Minat*, yaitu berkaitan dengan minat siswa terhadap isi kurikulum tersebut.
- 3) *Aktivitas belajar*; merupakan berbagai aktivitas yang diberikan pada pembelajar dalam situasi belajar-mengajar

yang efektif. Aktivitas belajar ini didesain agar memungkinkan siswa memperoleh muatan yang ditentukan, sehingga berbagai tujuan yang ditetapkan, terutama maksud dan tujuan kurikulum, dapat tercapai.

- 4) *Sumber*; merupakan sumber atau *resource* yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, seperti buku, perangkat lunak komputer, televisi, proyektor, dan sebagainya.
- 5) *Evaluasi*; merupakan penilaian tentang kemajuan belajar siswa yang dilakukan oleh pendidik secara bertahap, berkesinambungan, dan bersifat terbuka.<sup>27</sup>

#### b) Pengorganisasian Kurikulum

Organisasi kurikulum merupakan pola atau desain bahan kurikulum yang tujuannya untuk mempermudah siswa dalam mempelajari bahan pelajaran serta mempermudah siswa dalam melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif.<sup>28</sup> Pengorganisasian kurikulum sangat terkait dengan pengaturan bahan pelajaran yang ada dalam kurikulum, sehingga dalam hal ini, ada beberapa faktor yang harus dipertimbangkan dalam pengorganisasian kurikulum, yang di tulis oleh Rusman dalam Manajemen Kurikulum di antaranya:

- 1) *Ruang lingkup dan urutan bahan pelajaran*; dalam hal ini yang menjadi pertimbangan dalam penentuan materi pelajaran adalah adanya integrasi antara aspek masyarakat (yang mencakup nilai budaya dan sosial) dengan aspek siswa (yang mencakup minat, bakat dan kebutuhan). Dan dalam hal ini, bukan hanya materi pelajaran yang harus diperhatikan, tetapi bagaimana urutan bahan tersebut dapat disajikan secara sistematis dalam kurikulum.

---

<sup>27</sup>*Ibid.*, hlm.177-181.

<sup>28</sup>Rusman, *Manajemen Kurikulum...*, hlm. 3.

- 2) *Kontinuitas kurikulum*; dalam hal ini yang perlu diperhatikan dalam pengorganisasian kurikulum adalah yang berkaitan dengan substansi bahan yang dipelajari siswa, agar jangan sampai terjadi pengulangan ataupun loncat-loncat yang tidak jelas tingkat kesukarannya.
- 3) *Keseimbangan bahan pelajaran*; dalam hal ini yang perlu diperhatikan adalah kesesuaian bahan pelajaran dengan perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan yang terus terjadi. Oleh sebab itu dalam pengorganisasian kurikulum keseimbangan substansi isi kurikulum harus dilihat secara komprehensif untuk kepentingan siswa sebagai individu, tuntutan masyarakat, maupun kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Maka dalam penentuan bahan pelajaran, aspek estetika, intelektual, moral, sosial-emosional, personal, religius, seni-aspirasi dan kinestetik, semuanya harus terakomodasi dalam isi kurikulum.
- 4) *Alokasi waktu*; dalam hal ini yang menjadi perhatian adalah alokasi waktu yang dibutuhkan dalam kurikulum harus sesuai dengan jumlah materi yang disediakan. Maka untuk itu, penyusunan kalender pendidikan untuk mengetahui secara pasti jumlah jam tatap muka masing-masing pelajaran merupakan hal yang terpenting sebelum menetapkan bahan pelajaran.<sup>29</sup>

### c) Implementasi Kurikulum

Implementasi kurikulum merupakan penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional, serta fisiknya. Implementasi

---

<sup>29</sup>*Ibid.*, hlm. 61.

ini juga sekaligus merupakan penelitian lapangan untuk keperluan validasi sistem kurikulum itu sendiri.<sup>30</sup>

Maka dalam hal ini, pembelajaran di dalam kelas merupakan tempat yang tepat untuk melaksanakan dan menguji validasi kurikulum. Dalam kegiatan pembelajaran semua konsep, prinsip, nilai, pengetahuan, metode, alat, dan kemampuan guru diuji dalam bentuk perbuatan, yang akan mewujudkan bentuk kurikulum yang nyata. Perwujudan konsep, prinsip, dan aspek-aspek kurikulum tersebut seluruhnya terletak pada kemampuan guru sebagai implementator kurikulum. Oleh karena itu, gurulah kunci pemegang pelaksana dan keberhasilan kurikulum. Gurulah yang bertindak sebagai perencana, pelaksana, penilai, dan pengembang kurikulum yang sebenarnya.

Untuk itu, dalam mengelola implementasi kurikulum aspek kemampuan atau kompetensi guru perlu mendapat perhatian yang serius. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pada pasal 28 ayat 3 disebutkan bahwa: Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: (1) kompetensi pedagogik; (2) kompetensi

---

<sup>30</sup>Oemar Hamalik, *Dasa-dasar Pengembangan Kurikulum...*, hlm. 238.

professional; (3) kompetensi kepribadian; dan (4) kompetensi social.<sup>31</sup>

Memperhatikan masalah kompetensi seorang guru secara profesional merupakan suatu keharusan dalam mewujudkan sekolah berbasis pengetahuan, yaitu pemahaman tentang pembelajaran, kurikulum, dan perkembangan manusia termasuk gaya belajar. Pada umumnya di sekolah-sekolah yang memiliki guru dengan kompetensi professional akan menerapkan “pembelajaran dengan melakukan” untuk menggantikan cara mengajar dimana guru hanya berbicara dan peserta didik hanya mendengarkan. Metode yang digunakan oleh seorang gurutersebut sudah tidak relevan lagi dengan kondisi saat ini yang menuntut siswa aktif dan kreatif.

#### d) Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum ialah suatu proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis dan interpretasi informasi/data untuk menentukan sejauh aman siswa telah mencapai tujuan pembelajaran.<sup>32</sup> Evaluasi kurikulum tersebut dimaksudkan untuk memeriksa kinerja kurikulum secara keseluruhan ditinjau dari berbagai kriteria. Indikator kinerja yang dievaluasi adalah efektivitas, efisiensi, relevansi, dan

---

<sup>31</sup>Tim Redaksi Pustaka Fokus Media, *Standar Nasional Pendidikan (SNP)*, (Bandung: Fokus Media, 2005), hlm. 19.

<sup>32</sup>Rusman, *Manajemen Kurikulum...*, hlm. 91

kelayakan (*feasibility*) program. Dalam konteks pelaksanaan serta pengembangan kurikulum, evaluasi merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan, karena dengan evaluasi akan dapat ditentukan nilai dan arti dari suatu kurikulum, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan apakah suatu kurikulum perlu dipertahankan atau tidak.<sup>33</sup>

Diantara komponen yang dapat di evaluasi adalah sebagai berikut:

- 1) *Evaluasi Tujuan Pendidikan*; merupakan evaluasi terhadap tujuan setiap mata pelajaran untuk mengetahui tingkat ketercapaiannya, baik terhadap tingkat perkembangan siswa maupun ketercapaiannya dengan visi-misi lembaga pendidikan.
- 2) *Evaluasi terhadap Isi/Materi Kurikulum*; merupakan evaluasi yang dilakukan terhadap seluruh pokok bahasan yang diberikan dalam setiap mata pelajaran untuk mengetahui ketersesuaiannya dengan pengalaman, karakteristik lingkungan, serta perkembangan ilmu dan teknologi.
- 3) *Evaluasi terhadap Strategi Pembelajaran*; merupakan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru terutama di dalam kelas guna mengetahui apakah strategi pembelajaran yang dilaksanakan dapat berhasil dengan baik.

---

<sup>33</sup>Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 342

- 4) *Evaluasi terhadap Program Penilaian*; merupakan evaluasi terhadap program penilaian yang dilaksanakan guru selama pelaksanaan pembelajaran baik secara harian, mingguan, semester, maupun penilaian akhir tahun pembelajaran.<sup>34</sup>

## 2. Karakter

Untuk mengetahui pengertian karakter, kita dapat melihat dari dua sisi, yakni sisi kebahasaan dan istilah. Menurut bahasa, istilah karakter berasal dari bahasa latin *karakter*, *kharassein*, dan *kharax*, dalam bahasa Yunani *character* dari kata *charasein* yang berarti membuat tajam dan membuat dalam. Dalam bahasa Inggris *character* dan dalam bahasa Indonesia lazim digunakan istilah karakter.<sup>35</sup>

Sementara itu, dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) online, kata karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seorang dengan orang lain, atau bermakna bawaan, hati, jiwa kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat temperamen, watak. Maka istilah berkarakter artinya memiliki karakter, memiliki kepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat dan berwatak.<sup>36</sup>

Menurut Muchlas Samani karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan yang membedakannya dengan orang lain, serta dieujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan

---

<sup>34</sup>*Ibid.*, hlm. 342-348.

<sup>35</sup>Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 42.

<sup>36</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, <http://kbbi.web.id/karakter> diakses tanggal 14 Maret 2016.

sehari-hari.<sup>37</sup> Sedangkan karakter menurut Griek sebagaimana dikutip oleh Zubaidi karakter dapat didefinisikan sebagai panduan dari pada segala tabiat manusia yang bersifat tetap sehingga menjadi tanda yang khusus untuk membedakan orang yang satu dengan orang lain.<sup>38</sup>

Individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan YME, dirinya sesama, lingkungan, bangsa, dan negara, serta dunia internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi dan memotivasinya (perasaan).<sup>39</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan nilai dasar yang membangun diri seseorang, terbentuk dari diri, keluarga, dan lingkungan masyarakat sehingga dapat membedakan tingkah laku serta kepribadian dari orang lain. Karakter merupakan hal yang sangat esensial dalam berbangsa dan bernegara karena hanya karakter akan menyebabkan hilangnya generasi penerus bangsa.

---

<sup>37</sup>Muchlas Samani, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 43.

<sup>38</sup>Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 9.

<sup>39</sup>Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2012), hlm. 1-2.



### 3. Manajemen Kurikulum dalam Membentuk Karakter

#### a. Manajemen perencanaan pembentukan karakter

Perencanaan merupakan aspek terpenting dalam manajemen pendidikan karakter. Perencanaan pendidikan karakter memiliki dua makna penting, yaitu perencanaan program kegiatan penanaman karakter serta penanaman nilai-nilai karakter oleh para pembuat rencana itu sendiri. Unsur-unsur yang direncanakan dalam pendidikan karakter yaitu sebagai berikut:

- 1) Pengembangan nilai-nilai karakter dalam kurikulum dan pembelajaran
- 2) Penanaman nilai-nilai karakter pada pendidik dan tenaga kependidikan
- 3) Penanaman nilai-nilai melalui peserta didik

Menurut Agus, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses penyusunan perencanaan pendidikan karakter:

- 1) Perencanaan harus berorientasi kedepan maksudnya adalah mampu menganalisis dan mengkaji kondisi mas lalu dan kondisi yang akan datang.
- 2) Perencanaan hendaknya sengaja dilahirkan, tidak hanya faktor kebetulan semata, akan tetapi merupakan hasil pemikiran yang matang dan cerdas.

- 3) Perencanaan hendaknya disertai dengan tindakan yang nyata dari seluruh warga sekolah.
- 4) Perencanaan harus memiliki makna, artinya usaha yang direncanakan tidak sia-sia, akan tetapi dilakukan dalam rangka mencapai tujuan yang efektif dan efisien.<sup>40</sup>

Dengan demikian perencanaan dalam manajemen pendidikan karakter itu sangatlah penting, maka dalam proses pembuatannya dan penyusunan perencanaan hendaknya memiliki tujuan yang terarah dan dasar yang kuat, melakukan kajian yang mendalam, kritis, menyeluruh, pada semua elemen pendidikan dalam pembentukan karakter.

b. Manajemen pengorganisasian pembentukan karakter

Setelah perencanaan dilakukan dengan matang, maka langkah selanjutnya adalah pengorganisasian. Adapun fungsi dari pengorganisasian adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya pembagian kerja yang jelas
- 2) Pembagian aktivitas menurut level kekuasaan dan tanggung jawab
- 3) Pembagian dan pengelompokan tugas dan menurut mekanisme koordinasi kegiatan individu dan kelompok
- 4) Pengaturan hubungan kerja antar organisasi

---

<sup>40</sup>Agus Wibowo, *Manajemen Pembentukan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 142.

Terkait dengan hal ini, maka pemimpin suatu lembaga pendidikan memiliki peranan yang sangat penting. Berikut adalah langkah-langkah seorang kepala sekolah dalam pengorganisasian pendidikan karakter:

- 1) Merinci tugas yang harus dilakukan oleh guru staf untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan karakter
- 2) Membagi seluruh tugas atau beban kerja menjadi aktivitas atau kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh guru dan staf
- 3) Menyatukan atau mengelompokkan tugas guru dan staf secara rasional dan efisien
- 4) Menetapkan mekanisme kerja untuk mengkoordinasi pekerjaan dalam kesatuan yang harmonis, dengan merumuskan standar operasional (SOP) pendidikan karakter
- 5) Melakukan monitoring dan mengambil langkah-langkah penyesuaian untuk mempertahankan serta meningkatkan penyelenggaraan pendidikan.<sup>41</sup>

c. Manajemen pelaksanaan pembentukan karakter

Pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien sehingga memiliki nilai.<sup>42</sup> Menurut Siregar yang dikutip

---

<sup>41</sup> *Ibid.*, hlm. 149.

<sup>42</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD Bermutu*, (Bandung: Gava Media, 2015), hlm. 56.

oleh Jamal bahwa dalam tahap pelaksanaan pembentukan karakter yaitu terbentuk melalui pembelajaran, dimana didalamnya dikenal dengan tiga istilah, yaitu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran, pendidikan karakter yang terpadu dalam pembelajaran merupakan pengenalan nilai-nilai dan internalisasi nilai-nilai kedalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran baik yang secara langsung maupun tidak langsung dalam proses pembelajaran di kelas maupun diluar kelas pada semua mata pelajaran.<sup>43</sup> Dalam tahap pelaksanaan nanti akan menyusun lebih jelaskan dalam sub bab metode dan langkah-langkah strategis pembentukan karakter yang mana di dalamnya memuat pendapat tentang dasar pelaksanaan yaitu, pendidikan karakter adalah mengajarkan keteladanan.

d. Manajemen pengendalian (*controlling*) pembentukan karakter

Fungsi pengendalian dalam manajemen pendidikan karakter adalah untuk melihat sebuah kinerja dari program kerja yang telah direncanakan dan di organisasikan dalam pembagian kerja tiap elemen bagian, apakah berjalan sesuai dengan standar operasional atau belum, pengendalian disini tidak serta merta ada yang salah atau tidak, hal ini

---

<sup>43</sup>Jamal Ma'mur Asmani, Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah, (Jakarta: Diva Press, 2011), hlm. 58-62.

serta merta dilakukan dalam rangka evaluasi dan perbaikan terus menerus demi mencapai tujuan bersama yang telah ditentukan.

Dalam pendidikan karakter ada tahapan-tahapan yang perlu ditempuh yaitu:

- 1) Penetapan standar
- 2) Mengembangkan performance pelaksanaan program dengan standar tersebut
- 3) Perbaikan terus-menerus terhadap kesalahan-kesalahan yang telah terjadi.<sup>44</sup>

Dengan demikian, pengendalian tidak hanya dilakukan pada akhir saja, tetapi dilakukan sebelum dan dipertengah proses kinerja pembagian elemen sumber daya organisasi.

e. Unsur dalam Pembentukan Karakter

Dalam proses pembentukan karakter ada beberapa unsur di dalamnya. Menurut Majid unsur terpenting dalam pembentukan karakter adalah pikiran karena pikiran yang didalamnya terdapat seluruh program yang terbentuk dari pengalaman hidupnya, merupakan pelopor segalanya. Program ini kemudian membantuk sistem kepercayaan yang akhirnya dapat membentuk pola pikir yang bisa mempengaruhi perilakunya.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup>Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Grasindo, 2007), hlm. 81.

<sup>45</sup>Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam...*, hlm. 17.

Selain itu, Majid juga mengemukakan bahwa gen (hereditas) hanyalah menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembentukan karakter. Jika karakter merupakan seratus persen turunan dari orang tua, tentu saja karakter tidak bisa dibentuk. Dan orang tua lah yang mempunyai andil besar dalam pembentukan karakter anaknya. Orang tua disini adalah yang mempunyai hubungan genetis yaitu orang tua kandung atau orang tua yang mempunyai arti yang lebih luas yaitu orang-orang dewasa yang berada disekelilingnya.<sup>46</sup>

Menurut Heri ada dua faktor yang dapat mempengaruhi proses pembentukan karakter yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern meliputi insting atau naluri, habit (kebiasaan), kehendak, suara hati dan keturunan. Dan faktor ekstern nya adalah pendidikan dan lingkungan.<sup>47</sup>

Dengan demikian unsur-unsur yang terpenting dalam proses pembentukan karakter ialah unsur internal dan eksternal. Unsur internal merupakan unsur yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter yang ada dalam diri seseorang terutama adalah pikiran dan hati manusia. Sedangkan unsur eksternal adalah unsur yang mempengaruhi pembentukan karakter yang mendapat pengaruh dari luar. Dengan adanya pengaruh dari luar baik dari lingkungan sekolah

---

<sup>46</sup>*Ibid.*, hlm. 18.

<sup>47</sup>Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi...*, hlm. 19-22.

maupun lingkungan masyarakat dan keluarga maka pembentukan karakter akan terjadi.

f. Nilai-nilai/Karakter

Karakter berasal dari nilai tentang sesuatu. Suatu nilai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku anak itulah yang disebut dengan karakter. Jadi suatu karakter melekat dengan nilai dari perilaku tersebut. Karenanya tidak ada perilaku anak yang tidak bebas dari nilai. Hanya sejauh mana kita memahami nilai-nilai yang terkandung dalam perilaku seorang anak atau kelompok anak memungkinkan berada dalam kondisi tidak jelas. Artinya apa nilai dari sesuatu perilaku amat sulit dipahami oleh orang lain dari pada oleh dirinya sendiri.

Dalam referensi Islam, nilai yang sangat terkenal dan melekat yang mencerminkan akhlak/perilaku yang luar biasa tercermin pada Nabi Muhammad SAW, yaitu: 1) Sidik. 2). Amanah. 3). Tabligh. 4). Fatonah. Tentu ini dipahami bahwa empat nilai ini merupakan esensi, bukan seluruhnya. Karena Nabi Muhammad SAW juga terkenal dengan karakter kesabarannya, ketangguhannya, dan berbagai karakter lain.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup>Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 11.

Menurut Maragustam nilai-nilai/karakter meliputi:

1) Nilai spiritual keagamaan.

Nilai spiritual keagamaan merupakan pandangan pribadi dan perilaku yang mengekspresikan rasa terkait, tujuan hidup, makna hidup dan kesadaran dimensi transendental (Yang Maha Tinggi) atau untuk sesuatu yang lebih besar dari diri sehingga mengerti arti dan tujuan hidup.

2) Nilai tanggung jawab, integritas dan kemandirian.

Nilai tanggung jawab, integritas dan kemandirian. Tanggung jawab merupakan suatu bentuk lanjutan dari spiritual keagamaan (*ma'rifatullah*). Tanggung jawab berarti melaksanakan sebuah atau beberapa pekerjaan atau kewajiban secara baik yang berkaitan dengan sesama di dalam keluarga, di sekolah, di masyarakat dan di manapun serta hubungan manusia dengan lingkungan alam.

3) Nilai hormat/menghargai dan rasa cinta kasih sayang.

Nilai ini merupakan nilai lanjutan dari nilai spiritualitas keagamaan dan tanggung jawab. Dalam hadis dikatakan bahwa tidak sempurna iman seseorang sehingga ia mencintai, menghargai dan menyayangi saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri. Rasa hormat berarti menunjukkan penghargaan kita terhadap harga diri sendiri, harga diri orang lain ataupun hal lain selain diri sendiri.



4) Nilai amanah dan kejujuran.

Hakikat amanah ialah sesuatu yang ada dalam dirinya adalah titipan, dan akan dipertanggungjawabkan kepada yang memberi amanah sesuai dengan aturan dalam penitipan itu. Nilai amanah itu sebagai konsekuensi spiritualitas keagamaan (*ma'rifatullah*). Allah mengaminkan keada manusia untuk berfungsi sebagai hamba dan sebagai khalifah. Dengan nilai ini seorang yang kuat akan mampu mengemban amanat itu dengan tidak curang atau jujur (benar).

5) Nilai bersahabat/berkomunikasi (silaturahmi), kerjasama, demokratis dan peduli.

Dalam agama sangat dikutuk orang-orang yang memutuskan tali silaturahmi walau kepada orang yang tidak suka kepada kita sekalipun. Pribadi yang sukses ialah pribadi yang pandai bergaul dan suka membantu orang lain. Bergaul dengan siapa saja dan dekat di hati siapa saja. Dan menyukai cara-cara positif, seperti menghormati orang lain, santun, perhatian, mencintai, membantu, hingga mudah diterima dan tidak pernah menguasai orang lain.

6) Nilai percaya diri, kreatif, pekerja keras dan pantang menyerah.

Setiap muslim diperintahkan untuk menyelesaikan/melakukan pekerjaan dengan segera dan cepat bergegas untuk mengerjakan yang lain. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan

hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap (Q.S Al-Insyirah :7-8). Demikian juga orang dilarang menggantungkan hidupnya pada orang lain, apalagi meminta-minta. Orang yang berkarakter ialah tau betul kekuatan hukum keyakinan dan prediksi, menyadari sepenuhnya bahwa segala sesuatu yang diyakini dan diproyeksikan mewujudkan sesuai dengan keyakinan dan proyeksi itu atas pertolongan Tuhan.

7) Nilai disiplin dan teguh pendirian.

Tidak ada manusia sukses kecuali dia disiplin dan teguh pendirian dalam aspek kehidupan. Pribadi yang berkarakter mengetahui kekuatan hukum konsentrasi dan cara mengesampingkan hal-hal lain agar tetap fokus pada sesuatu yang diinginkan. Karena itu, ia menyiapkan bahwa segala masalah pasti ada penyelesaiannya secara spiritual. Ia percaya diri, menyukai perubahan, dan berani menghadapi tantangan.

8) Nilai sabar dan rendah hati.

Dalam Islam dianjurkan manusia untuk bersabar dan orang bersabar adalah beserta dengan tuhan. Disamping bersabar, juga harus rendah hati yang berlawanan dengan sombong. Sombong ialah merasa dirinya serba cukup dan karenanya menghina orang lain bahkan dirinya sendiri. Iblis dilaknat oleh Allah karena kesombongannya. Karena dengan kesombongan seorang akan

merasa dirinya serba cukup. Tidak mau meningkatkan kualitas diri dan bahkan menghina dan berbuat zalim terhadap dirinya sendiri.

9) Nilai toleransi (*tasamuh*) dan kedamaian.

Lahirnya toleransi dan kedamaian berawal dari spiritual keagamaan yang menekankan bertoleransi terhadap orang lain. Dasar filsafatnya bahwa manusia diciptakan dalam perbedaan dan makhluk sosial.<sup>49</sup>

Nilai-nilai/karakter pada dasarnya adalah sebuah nilai yang menjadikan manusia seutuhnya. Artinya manusia mempunyai segala sesuatu dari makhluk tuhan yang lainnya. Karena manusia diciptakan oleh tuhan adalah makhluk yang paling sempurna.

Selain itu, menurut Muchlas Samani ada dua nilai penting yang harus ditanamkan pada anak sesuai dengan perkembangan zaman saat ini. *Pertama*, melihat hubungan nilai-nilai tersebut dengan prinsip empat olah (olah hati, olah pikir, olah raga, dan olah rasa dan karsa). *Kedua*, melihat hubungan nilai-nilai tersebut dengan kewajiban terhadap tuhan yang maha esa, dengan kewajiban diri sendiri, dengan kewajiban terhadap keluarga, dengan kewajiban terhadap masyarakat, dan bangsa, dan juga dengan kewajiban terhadap lingkungan.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup>Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam: Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2015), hlm. 255-263.

<sup>50</sup>Muchlas Samani, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter...*, hlm. 114.

Dua nilai tersebut dapat dipaparkan dalam matriks sebagai berikut:<sup>51</sup>

Tabel 1  
Nilai-nilai pembentukan karakter

Nilai-nilai pembentukan karakter		
No	Nilai	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja Keras	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan

<sup>51</sup>Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan...*, hlm. 74-76.

		orang lain.
9	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11	Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
12	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat atau Komunikatif	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
14	Cinta Damai	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
15	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.
----	----------------	--

Hasil paparan nilai-nilai/karakter di atas, maka proses pembentukan karakter akan terlihat jelas apa saja yang akan dicapai dan nilai-nilai tersebut harus dapat terwujud ke dalam jiwa peserta didik.

Menurut Lickona bahwa proses pembentukan karakter memiliki tiga komponen penting. *Pertama*, adalah pengetahuan moral, ada beberapa pengetahuan moral yang dapat menjadikan tujuan pendidikan karakter yaitu kesadaran moral, mengetahui nilai-nilai moral, pengambilan perspektif, penalaran moral, membuat keputusan dan memahami diri sendiri. *Kedua* adalah perasaan moral meliputi hati nurani, penghargaan diri, empati, mencintai kebaikan, kontrol diri, dan kerendahan hati. *Ketiga* adalah tindakan moral merupakan produk dari dua bagian karakter lainnya. Ia meliputi kompetensi, kehendak dan kebiasaan.<sup>52</sup>

Sedangkan menurut Heri bahwa karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*) dan

---

<sup>52</sup>Lickona Thomas, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, (Bandung: Nusa Media, 2013), hlm. 75-87.

kebiasaan (habit). Karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja. Seseorang yang memiliki pengetahuan kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya, jika tidak terlatih (menjadi kebiasaan) untuk melakukan kebaikan tersebut. Karakter juga menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri. Dengan demikian diperlukan tiga komponen yang baik yaitu *moral knowing* (pengetahuan tentang moral), *moral feeling* atau perasaan (pengetahuan emosi) tentang moral, dan *moral action* atau perbuatan bermoral.<sup>53</sup>

Pertama, *moral knowing* merupakan langkah pertama dalam pendidikan karakter. Dalam tahap ini tujuan diorientasikan pada penguasaan pengetahuan tentang nilai-nilai. Peserta didik dalam tahap ini harus mampu membedakan nilai akhlak baik dan buruk, nilai-nilai yang perlu dilakukan dan terlarang, mengenal sosok-sosok figur teladan akhlak yang dipelajari melalui berbagai kajian. Berangkat dari hal tersebut, maka dimensi-dimensi yang termasuk dalam *moral knowing* yang akan mengisi ranah kognitif peserta didik adalah kesadaran moral, pengetahuan tentang nilai-nilai moral, penentuan sudut pandang, logika moral, keberanian mengambil sikap dan pengenalan diri.

---

<sup>53</sup>Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi...*, hlm. 38-39.

Kedua, *moral loving* merupakan penguatan aspek emosi peserta didik untuk menjadi manusia yang berkarakter. Penguatan ini berkaitan dengan bentuk-bentuk sikap yang harus di rasakan oleh peserta didik yaitu, kesadaran akan jati diri, percaya diri, kepekaan terhadap derita orang lain, cinta kebenaran, pengendalian diri dan kerendahan hati.

Ketiga, *moral doing* dan *moral acting*, *moral doing* merupakan perbuatan atau tindakan moral yang merupakan hasil dari dua komponen pendidikan karakter lainnya. Untuk memahami apa yang mendorong seorang dalam perbuatan yang baik maka dilihat tiga aspek lain dari karakter yaitu kompetensi, keinginan, dan kebiasaan. *Moral action* merupakan keberhasilan dari pendidikan karakter kepada siswa, dimana siswa mampu untuk melaksanakan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.<sup>54</sup>

Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa proses pembentukan karakter ada beberapa komponene yang harus diperhatikan. Ketiga komponen tersebut adalah *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral acting*. Dalam proses *moral knowing* proses pembentukan karakter diawali dengan pengetahuan-pengetahuan terhadap seseorang tentang nilai-nilai karakter yang telah dijelaskan diatas. Dengan nilai yang diberikan bertujuan untuk mengukir nilai-

---

<sup>54</sup>*Ibid.*, hlm. 193-195.



nilai di dalam otak. Dengan hal itu maka seseorang akan tidak sadar, lalu merasakan dan mencintai tentang nilai-nilai kebaikan yang disebut komponen kedua yaitu *moral feeling* dan *loving*. Jika seseorang sudah melakukan dua komponen tersebut dan diberikan keteladanan yang baik serta pembiasaan maka secara otomatis seseorang akan berbuat sesuai yang telah ditanamkan pengetahuan dan perasaan yaitu berperilaku karakter yang baik. Signifikansi teori adalah sebagai pisau pembedah dalam menyelesaikan permasalahan dalam penelitian.

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari penelitian. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>55</sup>

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks khusus yang alamiah

---

<sup>55</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Administratif*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 1.

dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>56</sup> Dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>57</sup> Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan kurikulum aqidah akhlak dalam membentuk karakter siswa di MAN 1 Yogyakarta.

## **2. Pendekatan Penelitian.**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan ilmu manajemen. Pendekatan ilmu manajemen yaitu suatu pendekatan yang berusaha menganalisa data-data temuan penelitian dan menitikberatkan pada penarikan kesimpulan berdasarkan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam rangka memberdayakan sumber-sumber daya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dengan pendekatan tersebut, peneliti menyampaikan data-data hasil penelitian menurut kaidah-kaidah ilmu manajemen.

---

<sup>56</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 6.

<sup>57</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), cet-VIII. hlm. 9.

### 3. Subyek dan Obyek Penelitian.

Subyek penelitian adalah sumber tempat di mana penulis dapat memperoleh keterangan penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto, subyek penelitian berarti subyek yang diperoleh berupa orang, respon gerak, atau respon sesuatu.<sup>58</sup> Batasan untuk menentukan jumlah responden yang akan di wawancara, penulis menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*.<sup>59</sup> *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu tersebut belum mampu memberikan data yang lengkap, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian jumlah sampel sumber data akan semakin membesar.<sup>60</sup> Dalam penelitian ini ada beberapa subyek penelitian yang akan dijadikan sebagai narasumber untuk memperoleh informasi dan mengumpulkan data penelitian yaitu satu waka kurikulum, dua guru

---

<sup>58</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 45.

<sup>59</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 300.

<sup>60</sup>*Ibid.*, hlm. 300.

aqidah akhlak, satu guru BK, dan siswa. Sedangkan obyek penelitian ini adalah MAN 1 Yogyakarta.

#### **4. Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan langkah penting yang perlu dilakukan dalam sebuah penelitian. Penulis menggunakan tiga metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi partisipan, *Indepth-Interview*, dan dokumentasi.

##### **a. Metode Observasi**

Metode observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung menggunakan teknik yang disebut pengamatan ataupun observasi.<sup>61</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipan. Observasi partisipan penulis gunakan untuk memperoleh data melalui pengamatan yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian. Hal itu sesuai dengan definisi observasi partisipan yang disebutkan oleh Burhan Bungin yaitu pengumpulan data melalui pengamatan terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup bersama, merasakan serta berada dalam aktifitas kehidupan objek

---

<sup>61</sup>S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 158.

pengamatan.<sup>62</sup> Sedangkan menurut Sugiyono, observasi partisipan (*participant observation*), yaitu peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diteliti atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.<sup>63</sup>

Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data, antara lain:

- 1) Mengamati kegiatan pembelajaran dan kegiatan keseharian di MAN 1 Yogyakarta;
- 2) Mengamati kegiatan-kegiatan penanaman karakter di MAN 1 Yogyakarta;
- 3) Mengamati pola pembelajaran guru akidah akhlak di MAN 1 Yogyakarta dalam mengembangkan model pendidikan karakter.

Observasi ini nantinya digunakan untuk melakukan *check* dan *richek* terhadap data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi, sehingga dapat mendukung validitas atau keabsahan data yang diperoleh dalam penelitian.

#### **b. Metode Wawancara**

*Indepth-Interview* digunakan untuk mendapatkan data dari responden yang telah ditentukan oleh penulis melalui teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling* secara tepat. *Indepth-*

---

116. <sup>62</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm.

<sup>63</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 204.

*Interview* merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara terlibat secara langsung.<sup>64</sup> Menurut Sukandarrumidi, wawancara adalah suatu proses tanya jawab lisan.<sup>65</sup>

Dalam wawancara ini penulis menggunakan dua jenis, yaitu wawancara terpimpin dan wawancara tidak terpimpin. Metode ini digunakan untuk menggali data yang berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum aqidah akhlak dalam membentuk karakter siswa di MAN 1 Yogyakarta, yang mana metode wawancara ini digunakan oleh penulis sebagai metode yang paling pokok yang digunakan dalam perolehan data, karena dalam wawancara ini, peneliti dapat menemukan dan membandingkan fakta atau hasil observasi yang didapatkan dengan data yang diperoleh dari lapangan.

### **c. Metode Dokumentasi**

Metode dokumentasi penulis gunakan untuk mendapatkan data berupa dokumen yang berfungsi untuk melengkapi data penelitian penulis. Menurut Winarno Surachmad, dokumentasi adalah suatu

---

<sup>64</sup>J.R. Raco., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), hlm. 108.

<sup>65</sup>Sukandarrumidi, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), hlm. 88.

metode pengumpulan data yang bersifat dokumenter.<sup>66</sup> Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, internet, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.<sup>67</sup> Selain itu juga, metode dokumentasi dapat diartikan sebagai suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Metode dokumentasi seringkali dijadikan sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi partisipan dan *Indepth-Interview*. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi dipakai peneliti untuk memperoleh data secara dokumenter yang berkaitan dengan letak geografis, sejarah singkat berdirinya, visi, misi, tujuan, dan sarana dan prasarana MAN 1 Yogyakarta.

## 5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.<sup>68</sup> Metode analisis data yang digunakan adalah menggunakan analisis deskriptif, yaitu suatu model yang meneliti status kelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian

---

<sup>66</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rajawali, 1986), hlm. 753.

<sup>67</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis...*, hlm.206.

<sup>68</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 280.

deskriptif ini adalah membuat deskripsi atau gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.<sup>69</sup>

Untuk menghasilkan kesimpulan maka analisis data merupakan langkah untuk mencari dan menata secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, angket dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>70</sup> Metode analisis isi menurut Milles & Huberman :

- a. Pengumpulan data yaitu proses pengumpulan data yang berkaitan dengan penelitian untuk mendukung penelitian yang sedang dilaksanakan.
- b. Reduksi data dimaksudkan untuk mengolah data-data yang telah terkumpul dengan tujuan untuk menemukan hal-hal pokok tentang pelaksanaan kurikulum (aqidah akhlak) dalam membentuk karakter siswa di MAN 1 Yogyakarta.
- c. Display data dimaksudkan untuk membuat rangkuman sistematis terhadap data-data yang ditemukan oleh peneliti dalam bentuk uraian

---

<sup>69</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bandung: Ghlmia Indonesia, 2009), hlm. 63.

<sup>70</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm.338.



(deskriptif), kemudian akan ditarik kesimpulan data-data tersebut dan diberi makna yang relevan dengan fokus permasalahan yang akan diteliti.

- d. Verifikasi data yaitu proses penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data. Sebaliknya, jika kesimpulan awal di dukung dengan bukti-bukti baru ditemukan kemudian maka kesimpulan yang telah dikemukakan dianggap kredibel.

## 6. Uji Keabsahan Data

Teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu. *Triangulasi* yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dengan membandingkan hasil wawancara dari setiap narasumber dan *triangulasi* metode dengan cara membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara.<sup>71</sup>

## G. Sistematika Pembahasan.

Sistematika pembahasan yang dimaksud oleh penulis adalah urutan persoalan yang diterangkan dalam bentuk tulisan untuk membahas rencana

---

<sup>71</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 83.

penyusunan tesis (laporan penelitian) secara keseluruhan, mulai dari permulaan hingga akhir guna menghindari pembahasan yang tidak terarah. Secara umum sistematika pembahasan ini terdiri dari tiga bagian, yaitu pendahuluan, isi dan penutup. Untuk itu penulis membuatnya dalam beberapa bab dan sub bab yang saling berkorelasi.

Pada bab pertama berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Pada bab kedua berisi tentang gambaran umum MAN 1 Yogyakarta yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi, visi-misi dan tujuan, keadaan pendidik, karyawan dan peserta didik, sarana-prasarana, dan lain sebagainya.

Pada bab ketiga berisi tentang hasil penelitian yaitu analisis pelaksanaan kurikulum aqidah akhlak dalam membentuk karakter siswa di MAN 1 Yogyakarta. Yang meliputi perencanaan kurikulum aqidah akhlak dalam membentuk karakter siswa; pelaksanaan kurikulum aqidah akhlak dalam membentuk karakter siswa; dan evaluasi kurikulum aqidah akhlak dalam membentuk karakter siswa.

Pada bab keempat berisi tentang penutup yang meliputi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran. Pada bagian akhir terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran terkait dengan penelitian.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari uraian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya dapat dibuat kesimpulan:

Nilai-nilai karakter yang ditemukan di MAN 1 Yogyakarta ada beberapa macam, seperti nilai ketuhanan (religiusitas), nilai kejujuran, nilai toleransi, nilai kedisiplinan, nilai kerja keras, nilai kreatif, nilai kemandirian, nilai demokrasi, nilai rasa ingin tahu, nilai semangat kebangsaan, nilai cinta tanah air, nilai menghargai prestasi, nilai bersahabat/komunikatif, nilai cinta damai, nilai gemar membaca, nilai peduli lingkungan, nilai peduli sosial, dan nilai tanggung jawab.

Perencanaan kurikulum dalam membentuk karakter siswa di MAN 1 Yogyakarta seperti sebelum memulai pembelajaran seorang guru sudah membuat perencanaan yang matang ketika memulai pembelajaran dan karakter-karakter apa saja yang akan dimiliki siswa setelah terjadinya proses pembelajaran, khususnya mata pelajaran aqidah akhlak. Perencanaan guru yang baik dan matang akan menjadikan lebih mudah seorang dalam membentuk karakter siswa. Perencanaan kurikulum dalam membentuk karakter siswa meliputi perencanaan program tahunan, program semester, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Pelaksanaan kurikulum dalam membentuk karakter siswa di MAN 1 Yogyakarta ini guru menanamkan nilai-nilai karakter yang di dapat setelah mengikuti proses pembelajaran yang akan diterapkan siswa ke dalam kehidupan sehari-hari. Misalkan guru menerangkan materi tentang kesabaran dan keikhlasan, maka nilai karakter yang akan di dapatkan siswa adalah menjadi anak yang sabar. Ada beberapa metode pembelajaran yang digunakan oleh guru akidah akhlak yaitu metode ceramah interaktif, metode pembelajaran aktif, metode pembelajaran kolaboratif, metode diskusi kelompok, metode keteladanan, dan metode pembiasaan. Kegiatan pembentukan karakter bisa berupa doa sebelum belajar, sholat duha, sholat dzuhur berjama'ah, dan mengucapkan salam. Disamping itu, ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kurikulum di MAN 1 Yogyakarta. Faktor pendukung meliputi guru, lingkungan madrasah, dan sarana prasarana. Sedangkan faktor penghambat nya adalah masalah minat, masalah waktu dan materi, masalah hafalan, dan masalah jumlah siswa yang banyak, waktu dan jenis penilaian.

Evaluasi kurikulum dalam membentuk karakter siswa di MAN 1 Yogyakarta menggunakan penilaian/evaluasi berupa ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas. Penilaian ini meliputi aspek kognitif, afektif, psikomotorik. Dalam aspek kognitif yang berkenaan dengan pengetahuan, guru melakukan penilaian berupa tes harian (ulangan harian), tes tengah semester, tes akhir semester tes

kenaikan kelas. Dalam aspek afektif yang berkenaan dengan sikap, guru melakukan penilaian terhadap kehadiran, kerajinan, kedisiplinan, dan partisipasi siswa dalam belajar. Sedangkan dalam aspek psikomotorik yang berkenaan dengan ketrampilan, guru aqidah akhlak melakukan penilaian dengan memberikan tugas praktek memperagakan perilaku terpuji dan perilaku tercela.

## **B. Saran-Saran**

Saran yang dapat diberikan peneliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk perencanaan pelaksanaan kurikulum aqidah akhlak dalam membentuk karakter siswa, sebaiknya guru membuat perencanaan khusus mengenai perilaku apa saja yang harus dimiliki siswa setelah dilakukannya pembelajaran.
2. Untuk pelaksanaan kurikulum aqidah akhlak dalam membentuk karakter siswa, metode dan media yang digunakan sebaiknya lebih bervariasi lagi sehingga sehingga siswa lebih semangat untuk mengikuti pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Agus Wibowo, *Manajemen Pembentukan Karakter*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Aminullah Al-Wahidi, *Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Mahasiswa Surya Global Amanah Yogyakarta*, Tesis, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Rajawali, 1986.
- Arismantoro, *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building Bagaimana Mendidikan Anak Berkarakter*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008
- Asep Sudarsyah dan Diding Nurdin, *Manajemen Implementasi Kurikulum, dalam Tim Dosen Adminstrasi Pendidikan UPI, Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfa Beta, 2009.
- Asykur Nurul Hidayah, *Manajemen Kurikulum Program Keagamaan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Surakarta*, Tesis, Yogyakarta: PPs. UIN Sunan Kalijaga, 2011.
- Atang Ghofar Mu'alim, *Manajemen Pembentukan Karakter Melalui Program Intra Dan Ekstrakurikuler Di Madrasah Tsanawiyah Jatinom Klaten*, Tesis, Yogyakarta: PPs. UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.

David Pratt, *Curriculum Design and Development*, New York: Harcourt Grace Javanovich Publisher, 1980.

Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.

Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter*, Jakarta: Grasindo, 2007.

Fuhaimm Mustofa, *Manhaj Pendidikan Anak Muslim* ter. Abdillah dan Yessi HM. Basyaruddin, Jakarta Selatan: Mustaqim, 2003.

H. Mansyur, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Diyjen Binbaga Islam, 1995

H. Sulaiman Rasyid, *Fiqh Islam*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010

Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.

*Hasil Dokumentasi* “Indikator Misi”, hlm. 2, Pada tanggal 4 Mei 2016, Jam 11.00 WIB. (Ruangan WAKA Kesiswaan) dengan bapak Singgih Sampurno, S.Pd, MA.

*Hasil Dokumentasi* “Indikator Visi”, hlm. 1-2, Pada tanggal 4 Mei 2016, Jam 11.00 WIB. (Ruangan WAKA Kesiswaan) dengan bapak Singgih Sampurno, S.Pd, MA.

*Hasil Dokumentasi* “Keadaan Karyawan/Tenaga Administrasi MAN 1 Yogyakarta”, hlm. 10, Pada tanggal 4 Mei 2016, Jam 11.00 WIB. (Ruangan WAKA Kesiswaan) dengan bapak Singgih Sampurno, S.Pd, MA.

*Hasil Dokumentasi* “Keadaan Pendidik/Guru MAN 1 Yogyakarta”, hlm. 8, Pada tanggal 4 Mei 2016, Jam 11.00 WIB. (Ruangan WAKA Kesiswaan) dengan bapak Singgih Sampurno, S.Pd, MA.

*Hasil Dokumentasi* “Keadaan Siswa MAN 1 Yogyakarta”, hlm. 11, Pada tanggal 4 Mei 2016, Jam 11.00 WIB. (Ruangan WAKA Kesiswaan) dengan bapak Singgih Sampurno, S.Pd, MA.

*Hasil Dokumentasi* “Misi Madrasah”, hlm. 2, Pada tanggal 4 Mei 2016, Jam 11.00 WIB. (Ruangan WAKA Kesiswaan) dengan bapak Singgih Sampurno, S.Pd, MA.

*Hasil Dokumentasi* “Sejarah berdirinya MAN 1 Yogyakarta”, hlm. 4-5, Pada tanggal 4 Mei 2016, Jam 11.00 WIB. (Ruangan WAKA Kesiswaan) dengan bapak Singgih Sampurno, S.Pd, MA.

*Hasil Dokumentasi* “Tanah dan Kepemilikan MAN 1 Yogyakarta”, hlm. 6, Pada tanggal 4 Mei 2016, Jam 11.00 WIB. (Ruangan WAKA Kesiswaan) dengan bapak Singgih Sampurno, S.Pd, MA.

*Hasil Dokumentasi* “Tanah dan Kepemilikan MAN 1 Yogyakarta”, hlm. 6, Pada tanggal 4 Mei 2016, Jam 11.00 WIB. (Ruangan WAKA Kesiswaan) dengan bapak Singgih Sampurno, S.Pd, MA.

*Hasil Dokumentasi* “Tujuan Khusus Akademis Madrasah”, hlm. 3, Pada tanggal 4 Mei 2016, Jam 11.00 WIB. (Ruangan WAKA Kesiswaan) dengan bapak Singgih Sampurno, S.Pd, MA.

*Hasil Dokumentasi* “Tujuan Khusus Non Akademis Madrasah”, hlm. 3, Pada tanggal 4 Mei 2016, Jam 11.00 WIB. (Ruangan WAKA Kesiswaan) dengan bapak Singgih Sampurno, S.Pd, MA.

*Hasil Dokumentasi* “Tujuan Umum Madrasah”, hlm. 3, Pada tanggal 4 Mei 2016, Jam 11.00 WIB. (Ruangan WAKA Kesiswaan) dengan bapak Singgih Sampurno, S.Pd, MA.

*Hasil Dokumentasi* “Visi Madrasah”, hlm. 1-2, Pada tanggal 4 Mei 2016, Jam 11.00 WIB. (Ruangan WAKA Kesiswaan) dengan bapak Singgih Sampurno, S.Pd, MA.

*Hasil Dokumentasi* pada tanggal 4 Mei 2016, Jam 11.00 WIB di MAN 1 Yogyakarta (Ruangan WAKA Kesiswaan) dengan bapak Singgih Sampurno, S.Pd, MA.



*Hasil Dokumentasi* Rencana Pelaksanaan Pembelajaran aqidah akhlak kelas X di MAN 1 Yogyakarta, pada tanggal 20 Juli 2016, Jam. 08.00 WIB

*Hasil Dokumentasi* Struktur Organisasi MAN 1 Yogyakarta tersedia di <http://www.manyogya1.sch.id/man1new/?module=CHJlc3Rhc2k=> diakses pada tanggal 25 Mei 2016, Jam. 13.35 WIB.

*Hasil Observasi* lingkungan sekolah pada tanggal 2 Mei 2016, Jam 09.00 WIB di MAN 1 Yogyakarta.

*Hasil Observasi*, pada pembelajaran aqidah akhlak, pada tanggal 19 Mei 2016. Jam. 13.00 WIB.

*Hasil Observasi*, pada pembelajaran aqidah akhlak, pada tanggal 5 Mei 2016. Jam. 08.45 WIB.

*Hasil Observasi*, pada tanggal 5 Mei 2016. Jam. 10.00 WIB.

*Hasil Wawancara* dengan Dina selaku siswa MAN 1 Yogyakarta pada tanggal 4 Mei 2016, Jam. 13.00 WIB.

*Hasil Wawancara*, dengan Bapak Abdul Kahfi Amrullah, S.Pd.I selaku guru aqidah akhlak di MAN 1 Yogyakarta, pada tanggal 4 Mei 2016, Jam 08.40 WIB.

*Hasil Wawancara*, dengan Bapak Drs. Giyanto selaku waka kurikulum di MAN 1 Yogyakarta, pada tanggal 4 Mei 2016, Jam 09.15 WIB.

*Hasil Wawancara*, dengan Ibu Dra. Yayuk Istirokhah selaku guru aqidah akhlak di MAN 1 Yogyakarta, pada tanggal 14 Mei 2016, Jam 09.30 WIB.

*Hasil Wawancara*, dengan Ibu Dra. Yayuk Istirokhah selaku guru aqidah akhlak di MAN 1 Yogyakarta, pada tanggal 20 Juli 2016, Jam. 08.00 WIB.

*Hasil Wawancara*, dengan Ibu Dra. Yayuk Istirokhah selaku guru aqidah akhlak di MAN 1 Yogyakarta, pada tanggal 14 Mei 2016, Jam 09.30 WIB.

*Hasil Wawancara*, dengan Ibu Isni Lestari, S.Pd. Selaku guru BK MAN 1 Yogyakarta, pada tanggal 4 Mei 2016, Jam 10.00 WIB.

Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, Bandung: CV. Alfabeta, 2012.

Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1999.

Hidayatullah Muhammad Furqon, *Guru Sejati: Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 14.

<http://www.manyogya1.sch.id/man1new/?module=cHJlc3Rhcnk=> diakses pada tanggal 1 Januari 2016, Jam. 13.30 WIB.

<http://www.manyogya1.sch.id/man1new/?module=cHJlc3Rhcnk=> diakses pada tanggal 1 Januari 2016, Jam. 13.30 WIB.

Ibrahim Ihsmat Mutthowi, *Al Ushul Al Idariyah Li Al Tarbiyah*, Riad: Dar Al Syuruq, 1996.

Ivor, K. Devies, *Pengelolaan Belajar*, Jakarta: Gramedia Widia Sarana, 1996.

J.R. Raco., *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Grasindo, 2010.

Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Jakarta: Diva Press, 2011.

Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, <http://kbbi.web.id/karakter> diakses tanggal 14 Maret 2016.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Lickona Thomas, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, Bandung: Nusa Media, 2013.

- Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam: Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2015.
- Marhum Sayyid Ahnad al-Hasyim, *Mukhtarul al-Hadits wa al-Hukmu al-Muhammadiyah*, Surabaya: Daar al-Nasyr al-Misriyyah, 1997.
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Bandung: Ghlmia Indonesia, 2009.
- Muchlas Samani, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mulyasa, *Kurikulum Yang Disempurnakan: Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012.
- Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD Bermutu*, Bandung: Gava Media, 2015.
- Nur Uhbiyati dan Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- \_\_\_\_\_, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara , 2007.
- \_\_\_\_\_, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.
- S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Sugiyono, *Metode Penelitian Administratif*, Bandung: Alfabeta, 2006.

\_\_\_\_\_, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 2008.

\_\_\_\_\_, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Sukandarrumidi, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012.

Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed. 3, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Tim Redaksi Pustaka Fokus Media, *Standar Nasional Pendidikan (SNP)*, Bandung: Fokus Media, 2005.

Tukirin, *Implementasi Kurikulum Al-Islam dalam Meningkatkan Ibadah Mahdhah pada Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Surakarta pada tahun 2011/2012*, Tesis, Surakarta: PPs. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.

Utami Munandar, *Kreativitas dan Keberbakatan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999.

Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

Wina Snjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.

Yulia Riswanti, *Implementasi Manajemen Kurikulum SDIT Lembaga Pendidikan dan Pengajaran Lombok Timur NTB*, Tesis, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

**Hari/ Tanggal** :

**Lokasi** :

### **PANDUAN OBSERVASI PENELITIAN**

#### **“Pelaksanaan Manajemen Kurikulum dalam Membentuk Karakter Siswa Di MAN 1 Yogyakarta”**

Panduan observasi penelitian ini meliputi beberapa pokok penting penelitian yang perlu didalami oleh peneliti yaitu:

<b>No</b>	<b>Panduan</b>	<b>Hasil Observasi</b>
1	Mengamati kegiatan pembelajaran dan kegiatan keseharian di MAN 1 Yogyakarta	
2	Mengamati kegiatan-kegiatan penanaman karakter di MAN 1 Yogyakarta	
3	Mengamati pola pembelajaran guru di MAN 1 Yogyakarta dalam mengembangkan model pendidikan karakter	
4	Mengamati peran guru dalam pembentukan karakter siswa	
5	Mengamati kendala yang dihadapi dalam proses pembentukan karakter di MAN 1 Yogyakarta	

Peneliti, 2016

**Hari/ Tanggal** :

**Lokasi** :

### **PEDOMAN DOKUMENTASI**

Dokumen yang diperlukan :

1. Identitas sekolah MAN 1 Yogyakarta
2. Letak Geografis sekolah MAN 1 Yogyakarta
3. Sejarah singkat berdirinya sekolah MAN 1 Yogyakarta
4. Visi, misi, dan tujuan sekolah MAN 1 Yogyakarta
5. Keadaan guru dan karyawan sekolah MAN 1 Yogyakarta
6. Keadaan siswa sekolah MAN 1 Yogyakarta
7. Keadaan sarana dan prasarana sekolah MAN 1 Yogyakarta



Hari / Tanggal :

Jam :

Informan :

#### PANDUAN IN DEPT INTERVIEWS PENELITIAN

### “Pelaksanaan Manajemen Kurikulum dalam Membentuk Karakter Siswa Di MAN 1 Yogyakarta”

Panduan in-dept interviews penelitian ini meliputi beberapa pokok penting penelitian yang perlu didalami oleh peneliti yaitu:

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Perencanaan :	
	1) Bagaimana perencanaan kurikulum aqidah akhlak dalam membentuk karakter siswa di MAN 1 Yogyakarta?	
	2) Dokumen-dokumen apa saja yang masuk ke dalam perencanaan kurikulum di MAN 1 Yogyakarta?	
2	Pelaksanaan :	
	1) Bagaimana pelaksanaan kurikulum aqidah akhlak dalam membentuk karakter siswa di MAN 1 Yogyakarta?	
	2) Apa hambatan pelaksanaan kurikulum aqidah akhlak dalam membentuk karakter siswa di MAN 1 Yogyakarta?	
	3) Bagaimana upaya dalam mengatasi hambatan pelaksanaan kurikulum aqidah akhlak dalam membentuk karakter siswa di MAN 1 Yogyakarta?	
	4) Metode apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan kurikulum aqidah akhlak dalam	

	membentuk karakter siswa di MAN 1 Yogyakarta.	
	5) Apa saja nilai-nilai pembentukan karakter siswa di MAN 1 Yogyakarta?	
3	Evaluasi :	
	1) Bagaimana evaluasi kurikulum aqidah akhlak dalam membentuk karakter siswa di MAN 1 Yogyakarta?	

Peneliti, 2016

# Struktur Organisasi MAN 1 Yogyakarta



### Status Kepegawaian Kepala Madrasah dan Guru

No	Jabatan	Status Kepegawaian						Jumlah	
		Tetap				Tidak tetap			
		Gol III		Gol IV		L	p	L	P
		L	P	L	P				
1	Kepala	-	-	1	-			1	
2	Guru	9	14	10	15	4	2	24	31

### Kelompok Umur Guru

No	Jabatan	Kelompok Umur (Tahun)					Jumlah
		20-29	30-39	40-49	50-59	>59	
1	Kepala				1		1
2	Guru Tetap		15	19	14		48
3	Guru Tidak Tetap		5	1			6
	Jumlah		20	20	15		55

### Daftar Sertifikasi Guru

No	Jabatan	Sertifikasi Profesional		Kemampuan Membaca Al-Qur'an	
		Sudah	Belum	Mampu	Belum
1	Kepala	1	-	1	-
2	Guru Tetap	46	2	48	-
3	Guru Tidak Tetap	2	4	6	-
	Jumlah	49	6	55	-

### Daftar Nama Guru dan Mata Pelajarannya.

No	Nama	Mata Pelajaran	Status Kepegawaian	Pendidikan Terakhir	Jenis Kelamin	Sertifikasi	Gol. Ruang
1	Drs. H. Imam Suja'I Fadly, M.Pd.I	Qur'an Hadist	PNS Kemenag	S2	L	Sudah	IV/a

2	Dra. Hj. Dalyantinah	Biologi	PNS Kemenag	S1	P	Sudah	IV/a
3	Dra. Siti Ismiyati	KTI/Biologi	PNS Kemenag	S1	P	Sudah	IV/a
4	Drs. H. M. Nawawi	Bahasa Arab	PNS Kemenag	S2	L	Sudah	IV/a
5	Sri Munarsih, S.Pd	KTI/Sosiologi	PNS Kemenag	S1	P	Sudah	IV/a
6	Drs. Dadang Suyono	Bahasa Perancis	PNS Kemenag	S2	L	Sudah	IV/a
7	Dra. Musta'inatun	Matematika	PNS Kemenag	S2	P	Sudah	IV/a
8	Dra. Soimah Kusuma Wahyuni, M.Pd.	KTI/Sosiologi	PNS Kemenag	S2	P	Sudah	IV/a
9	Ari Satriana, S.Pd.	Fisika	PNS Kemenag	S2	P	Sudah	IV/a
10	Dra. Kurnia Hidayati	Kimia	PNS Kemenag	S1	P	Sudah	IV/a
11	Isni Lestari, S.Pd.	BK	PNS Kemenag	S1	P	Sudah	IV/a
12	Dra. Wahidatul Mukaromah	SKI/Sejarah	PNS Kemenag	S2	P	Sudah	IV/a
13	Dra. Eni Trimarnani	KTI/Bahasa Indonesia	PNS Kemenag	S1	P	Sudah	IV/a
14	Mohamad Zeni	Bahasa Inggris	PNS Kemenag	S2	L	Sudah	IV/a
15	Susianawati, S.Ag	Bahasa Inggris	PNS Kemenag	S1	P	Sudah	IV/a
16	Dra. Endang Sri Utami Kusuma Wahyuni	Bahasa Inggris	PNS Kemenag	S2	P	Sudah	IV/a

	PA, M.Pd						
17	Nur Widyastuti, S.Pd	Bahasa Inggris	PNS Kemenag	S1	P	Sudah	IV/a
18	Dra. Muti'ah	Kimia/Ketramp	PNS Kemenag	S1	P	Sudah	IV/a
19	Slamet Agus Santosa, M.Pd	TIK	PNS Kemenag	S2	L	Sudah	IV/a
20	Sutrisno, S.Pd.	Fisika	PNS Kemenag	S1	L	Sudah	IV/a
21	Achmad Nuruddin, S.Ag	Matematika	PNS Kemenag	S1	L	Sudah	III/d
22	Moh. Fadlil Afif, Lc	Bhs. Arab/Aqidah	PNS Kemenag	S1	L	Sudah	IV/a
23	Ervania, S.Pd	KTI/Bahasa Indonesia	PNS Kemenag	S1	P	Sudah	III/d
24	Hanifah, S.Hum	SKI/Aqidah	PNS Kemenag	S1	P	Sudah	III/d
25	Hartiningsih, M.Pd	PKn	PNS Kemenag	S2	P	Sudah	III/d
26	Purnami Nugraheni, S.Pd	Ekonomi	PNS Kemenag	S1	P	Sudah	III/d
27	Sulistyaningsih, S.Pd	KTI/Bhs. Perancis	PNS Kemenag	S1	P	Sudah	III/d
28	Retno Wardani, M.Pd	PPKn	PNS Kemenag	S2	P	Sudah	III/d
29	Tuslikhatun Amimah, M.Pd	Matematika	PNS Kemenag	S2	P	Sudah	III/d
30	Soeprastiyo Nugroho MW, S.Pd	Sejarah	PNS Kemenag	S1	L	Sudah	III/d
31	Ely Rahmawati, S.Pd	KKTI/Bhs. Ind	PNS Kemenag	S1	P	Sudah	III/d
32	Drs. R.	BK	PNS	S1	L	Sudah	III/d

	Khamdan Jauhari		Kemenag				
33	Singgih Sampurno, S.Pd, MA	Bhs. Indonesia	PNS Kemenag	S2	L	Sudah	III/c
34	Latifah Rahmawati, S.Ag. M.Pd	Bhs. Arab/Ketram	PNS Kemenag	S2	P	Belum	III/d
35	Joko Sugiyanto	Ekonomi/Ketram	PNS Kemenag	S1	L	Sudah	III/c
36	Yayuk Istirokhah, S.Ag	Fiqih/Aqidah	PNS Kemenag	S1	P	Sudah	III/b
37	Listya Sulastri Wulan Kurniati, S.S	Bhs. Dan Sastra Ind	PNS Kemenag	S2	P	Sudah	III/b
38	Muhammad Amin, A.Ag	Fiqih/Bhs. Arab	PNS Kemenag	S2	L	Sudah	III/a
39	Hastuti Praptiningsih, S.Pd	Geografi	PNS Kemenag	S1	P	Sudah	III/b
40	Taufiq Zamhari, S.Si	Kimia/Matematika	PNS Kemenag	S2	L	Sudah	III/b
41	Masayu Nurul Ana, S. Ant	Sejarah Antro	PNS Kemenag	S1	P	Belum	III/b
42	Suyanto, S.Ag	Hadist	PNS Kemenag	S2	L	Belum	III/b
43	Drs. H. Jazim, M.Pd.I	Hadist/Fiqih	PNS Kemenag	S2	L	Sudah	IV/a
44	Mulyadi, S.Pd, MA	BK	PNS Kemenag	S2	L	Sudah	IV/a
45	Drs. Tri Suwanto	OR	PNS DPK	S1	L	Sudah	IV/a
46	Dra. Hj. Sri Wuryaning sih	OR	PNS DPK	S1	P	Sudah	IV/a

47	Drs. Giyanto	Fisika	PNS DPK	S1	L	Sudah	IV/b
48	Dra. Sri Wahyuni	Matematika	PNS DPK	S1	P	Sudah	III/d
49	Purnomo Basuki, S.Pd	KTI/Bio/Ketramp	PNS DPK	S1	L	Sudah	III/c
50	Tartusi, A.Md	Kesenian	GTT	D3	L	Belum	
51	Dzulhaq Nurhadi, M.Pd.I	Tafsir/Ketram p/Fiqih	GTT	S2	L	Sudah	
52	Nung Indarti, S.Kom	TIK	GTT	S1	P	Sudah	
53	Dina Waahyuningtyas, S,Pd	Bhs. Jawa	GTT	S1	P	Belum	
54	Muhammad Muspartono Adi Nugroho, S.Pd	Geografi	GTT	S1	L	Belum	
55	Moh. Afif Jerusalem, M.Pd	BK	GTT	S2	L	Belum	
56	Maarwanto, BA		PNS Kemenag	D.III	L		III/c
57	Puji Rahayu		PNS Kemenag	SMA	P		III/b
58	Siti Noor Hayati Pancaningsih		PNS Kemenag	MAN	P		III/b
59	Siti Arifah		PNS Kemenag	S1	P		III/c
60	Sudaryati, A.Md		PNS Kemenag	D.III	P		II/d
61	Herastuti, A.Md		PNS Kemenag	D.III	P		II/d
62	Ahmad Nadhif		PNS Kemenag	MAN	L		II/b



63	Nur Suprijadi		PNS Kemenag	MAN	L		II/b
64	Aris Nuryanto		PNS Kemenag	MAN	L		II/b
65	Prayitno		PNS Kemenag	STM	L		II/b
66	Suharyadi		PNS Kemenag	STM	L		II/b
67	Untari Tresnaningsih		PNS Kemenag	SMA	P		II/b
68	Siti Wahyuni		PNS Kemenag	SMA	P		II/b
69	Mohammad Arifin		PNS Kemenag	MTs	L		I/d
70	Dananto		PNS Kemenag	SD	L		I/b
71	Yudiono		PTT	SD	L		
72	Sugiyanto		PTT	SMA	L		
73	Sigit Haryanto		PTT	SMA	L		
74	Abdul Hamid, S.Kom		PTT	S1	L		
75	Ariyanto		PTT	SMA	L		
76	Ibnu Nur Rokhim		PTT	SMA	L		
77	Susilo Puji Raharjo		PTT	SMA	L		
78	Mohammad Ikhfan		PTT	SMA	L		
79	Agus Budiarto		PTT	SD	L		

#### Status Kepegawaian Karyawan

No	Jabatan	Status kepegawaian								Tidak Tetap		Jumlah	
		Gol. I		Gol II		Gol III		Gol IV		L	P	L	P
		L	P	L	P	L	P	L	P				
1	Tenaga Admin	2		5	4	1	3			9		1	7

	Jumlah	2		5	4	1	3			9	3	1	7
--	--------	---	--	---	---	---	---	--	--	---	---	---	---

#### Kelompok Umur Karyawan

No	Jabatan	Kelompok Umur (Tahun)					Jumlah
		20-29	30-39	40-49	50-59	>59	
1	Tenaga Adm	14	8	1	1		24
	Jumlah	14	8	1	1		24

#### Jenjang Tingkat Pendidikan

No	Jabatan	Pendidikan								Jml Laki	Jml Perp
		<SLTA		D2		D3		S1			
		L	P	L	P	L	P	L	P		
1	Tenaga Adm	15	4			1	2	1	1	17	7
	Jumlah	15	4			1	2	1	1	17	7

#### Jumlah Tenaga Administrasi

No	Kepala TU		Bandahara		Laboran		Petugas Perpus		Staf TU		Pesuruh/ Penjaga		Jumlah	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
1	1			2			2	2	10	3	4		17	7

#### Luas Tanah MAN 1 Yogyakarta

No	Status	Luas (m <sup>2</sup> )
1	Tanah	10027
2	Bangunan	8367
3	Pagar	380
4	Lapangan / halaman	797,5
5	Taman	248,5
6	Parkir	234

Sarana Prasarana

No	Nama Ruang	Kondisi Saat Ini			Kebutuhan Ruang		
		Jumlah Ruang	Luas (m <sup>2</sup> )	Total Luas	Jumlah Ruang	Luas (m <sup>2</sup> )	Total Luas (m <sup>2</sup> )
A	Ruang Pembelajaran						
1	Ruang Kelas	23	19 R=56 4R=24	19 R=1064 4R=96	23	56	1288
2	LAB Fisika	1	165	165	1	165	165
3	LAB Biologi	1	160	160	1	160	160
4	LAB Kimia	1	120	120	1	120	120
5	LAB AAgama	1	36	36	1	36	36
6	LAB Bahasa	1	165	165	1	165	165
7	LAB IPS	1	28,5	28,5	1	28,5	28,5
8	LAB Komputer	1	160	160	1	160	160
9	Ruang Perpustakaa	2 Lantai	514	1028	2 Lantai	530	1060
B	Ruang Penunjang						
1	Ruang Kepala Maadrasah	1	28	28	1	28	28
2	Ruang Waka	1	63,75	63,75	1	63,75	63,75
3	Ruang Guru	2	112	224	2	112	224
4	Ruang TU	1	114	114	1	114	114
5	Ruang Pustekom	1	165	165	1	165	165
6	Ruang BK	1	36	36	1	36	36
7	Ruang OSIS	1	15,17	15,17	1	15,17	15,17
8	Masjid	1	306	306	1	306	306
9	Ruang KTI	1	15,7	78,5	1	15,7	15,7
10	Ruang Asana Eskul	5	15,7	78,5	5	15,7	15,7
11	Ruang Bank Mini	1	8,19	8,19	1	8,19	8,19
12	Ruang UKS	2	30,70	61,4	3	36	108
13	Ruang Kantin	1	72	72	1	72	72
14	Ruang Toilet Guru/TU	2	7	7	2	7	7

15	Ruang Toilet Siswa	17	20	20	17	20	20
16	Ruang Gudang	3	6	18	3	6	18
17	Ruang Gudang ATK	1	14	14	1	14	14
18	Ruang Pantry	1	3	3	1	3	3
19	Ruang Satpam	1	10,5	10,5	1	10,5	10,5
20	Ruang Loby	1			1		
21	Ruang Piket	1	7	7	1	7	7
22	Ruang Koperasi	1	18	18	1	18	18
23	Ruang Sumber Belajar Guru	1	15,7	78,5	1	15,7	15,7
24	Ruang Aula	1	112	112	1	112	112

#### Infrastruktur

SUMBER LISTRIK	DAYA LISTRIK	VOLTAGE	PHASE	BIAYA PER BULAN
PLN/GINSET DIESEL	69.400 Watt	220 V	2 PHASE	Rp. 7.500.000

AKSES INTERNET	PROVIDER	BANWIDTH (Mbps)	BIAYA PER BULAN
SPEEDY	SPEEDY	3 Mbps	Rp. 1.000.000
METRONET	BIZNET	6Mbps	Rp. 1.925.000

SUMBER AIR BERSIH	KETERSEDIAAN	BIAYA PER BULAN
SUMUR GALI	MEMADAI	-

#### Sarana Penunjang Pembelajaran

NO	NAMA ALAT PRAKTEK	KONDISI SAAT INI			KEBUTUHAN ALAT	
		JML ALAT	JML BAIK/BERFUNGSI	JML RUSAK/TIDAK BERFUNGSI	JUMLAH ALAT	+/-
1	Komputer/Laptop	68	68	-	68	

2	Mesin Ketik	1	1	-	1	
3	Printers	14	14	-	14	
4	Scanner	1	1	-	1	
5	Telp. & Fax	1	1	-	1	
6	Brangkas	-	-	-	-	
7	Felling Kabinet	4	4	-	4	
8	Risso	1	1	-	1	
9	Mobil	2	2	-	2	
10	Motor	1	1	-	1	
11	Digital Camera	3	3	-	3	
12	Handycam	1	1	-	1	
13	Telphon berPAB			-		
14	LCD	37	37	-	37	
15	Scanner LJK	2	2	-	2	
16	TV dan VCD Player	12	12	-	12	
17	OHP	1	1	-	1	
18	CCTV	33	33	-	33	

#### Koleksi Buku

Klasifikasi	Jenis	Jumlah Judul	Jumlah Eksemplar
000	Karya Umum	392	582
2100	Filsafat	514	571
200	Agama	1633	8577
300	Ilmu Sosial	623	4883
400	Bahasa	442	5413
500	Ilmu Murni	471	9779
600	Ilmu Terapan	292	920
700	Kesenian	346	637
800	Kesusasteraan	1408	2223
900	Sejarah/Geografi	270	2697
	Koran	4	2880
	Majalah	8	699
	Hasil Karya Ilmiah	186	186
	Koleksi Kliping	66	66
	Koleksi Kumpulan Soal	72	72

## DOKUMENTASI MAN 1 YOGYAKARTA



Profil MAN 1 Yogyakarta



Wawancara dengan Bapak Abdul Kahfi Amrullah, S.Pd.I  
Selaku guru Aqidah Akhlak MAN 1 Yogyakarta



Wawancara dengan Ibu Dra. Yayuk Istirokhaki  
Selaku guru Aqidah Akhlak MAN 1 Yogyakarta



Wawancara dengan Bapak Drs. Sugiyanto  
Selaku Waka Kurikulum MAN 1 Yogyakarta



Wawancara dengan Ibu Isnri Lestari, S.Pd.  
Selaku guru BK MAN 1 Yogyakarta



Wawancara dengan Siswi MAN 1 Yogyakarta.





Media pembelajaran yang dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak di MAN 1 Yogyakarta



Media pembelajaran yang dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak di MAN 1 Yogyakarta



Suasana pembelajaran yang dilakukan oleh guru Aqiah Akhlak di MAN 1 Yogyakarta



Keadaan siswi saat pembelajaran Aqidah Akhlak berlangsung di MAN 1 Yogyakarta



Pembentukan Karakter melalui Sholat berjama'ah di Masjid MAN 1 Yogyakarta



Pembentukan Karakter melalui Ucapan salam di MAN 1 Yogyakarta.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA YOGYAKARTA**  
**MADRASAH ALIYAH NEGERI YOGYAKARTA 1**  
Jalan C. Simanjuntak Nomor 60, Yogyakarta  
Telepon (0274) 511327, (0274) 555159, Faximile (0274) 511327  
Website : [www.manyogya1.sch.id](http://www.manyogya1.sch.id); Email: [info@manyogya1.sch.id](mailto:info@manyogya1.sch.id)

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : B-42/ Ma.12.01/PP.006/ 5 /2016

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. H Suharto  
NIP : 19650621 199403 1 001  
Pangkat/Golongan : Pembina, IV/a  
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I

Menerangkan bahwa :

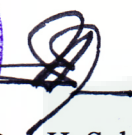
Nama : Durotul Afifah, S.Pd.I  
No. Mahasiswa : 1420411117  
Jurusan / Prodi : MKPI  
Lembaga : Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Telah melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I berjudul : **“Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Dalam Membentuk Karakter Siswa Di MAN 1 Yogyakarta”** pada bulan April s/d Juni 2016.

Demikian Surat Keterangan ini agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 22 Juni 2016  
KEPALA



  
Drs. H. Suharto  
NIP. 19650621 199403 1 001

## CURRICULUM VITAE

Nama Durotul Afifah, S.Pd.I  
Tempat dan Tanggal Lahir Rembang, 25 November 1991  
Program Magister (S2)  
Prodi Pendidikan Islam  
Konsentrasi Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam (MKPI)  
Alamat Tinggal Sapen GK. 1/437 Rt. 025 Rw. 008 Demangan Gondokusuman Yogyakarta 55221  
Email [durotulafifah23@yahoo.com](mailto:durotulafifah23@yahoo.com)  
Nomor HP 085713464725

### Pendidikan Formal

No	Jenjang	Nama Instansi	Tahun
1.	S2	Program Studi Pendidikan Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.	2014 - 2016
2.	S1	Program Studi Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.	2010 – 2014
3.	SLTA	MA Nahjatus Sholihin Plawangan Kragan Rembang Jawa Tengah.	2007 - 2010
4.	SLTP	SMP Negeri 2 Kragan Rembang Jawa Tengah.	2004 - 2007
5.	SD	SD Negeri Sendang Kragan Rembang Jawa Tengah.	1999 - 2004

### Pendidikan Non-Formal

No	Nama Instansi	Tahun
1.	Padepokan Kehidupan (Kos) Gedung Putih Sapen GK. 1/437 Rt. 025 Rw. 008 Demangan Gondokusuman Yogyakarta 55221.	Sekarang

- |    |  |           |
|----|--|-----------|
| 2. | Madrasah Diniyah Ds. Sendang Kec. Kragan Kab. Rembang Prop. Jawa Tengah. | 1999-2006 |
|----|--|-----------|

### **Prestasi**

<b>No</b>	<b>Prestasi</b>	<b>Tahun</b>
1.	Penerima Penghargaan Wisudawan Terbaik di Jurusan Kependidikan Islam dengan Masa Studi 3 tahun 9 bulan 3 hari Pada Wisuda Periode III Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 10 Agustus 2014.	2010

### **Publikasi Ilmiah**

<b>No</b>	<b>Publikasi Ilmiah</b>	<b>Tahun</b>
1.	Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Dalam Membentuk Karakter Siswa Di MAN 1 Yogyakarta.	2016
2.	Upaya Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat Akan Pentingnya Pendidikan Formal (Studi Kasus Di Desa Sendang, Kec. Kragan, Kab. Rembang, Jawa Tengah).	2014

### **Pengalaman Organisasi**

<b>No</b>	<b>Pengalaman Organisasi</b>	<b>Tahun</b>
1.	UKM Al-Mizan	2010
2.	LDK (Lembaga Da'wah Kampus)	2011

### **Kegiatan Ilmiah**

<b>No</b>	<b>Kegiatan Ilmiah</b>	<b>Tahun</b>
1.	Peserta Seminar Nasional Kontribusi Pesantren Salaf terhadap dinamika perkembangan zaman yang diselenggarakan oleh BEM PMH UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.	2010
2.	Peserta Seminar Berpolitik dengan Paradigma Kemanusiaan yang diselenggarakan oleh Dewan Pimpinan Wilayah Partai Rakyat Merdeka (PRM) Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.	2011
3.	Peserta Seminar Nasional Gerakan Perempuan Indonesia: Antara Idealitas dan Realitas yang diselenggarakan oleh	2011

- Gerakan Transformatif (GerGet) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Peserta bedah novel “Rumah Hati” yang diselenggarakan oleh Senat Mahasiswa (SEMA) dan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Jurusan Tafsir Hadits Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2011
  5. Peserta Seminar Membangun Nalar Kritis Mahasiswa sebagai Pengawal Rakyat dalam Mewujudkan Nilai-nilai Pancasila yang diselenggarakan oleh Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2010
  6. Peserta Living Values Menjadikan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang Berkarakter dan Profesional yang diselenggarakan oleh DPP Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Qur’an Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2011

